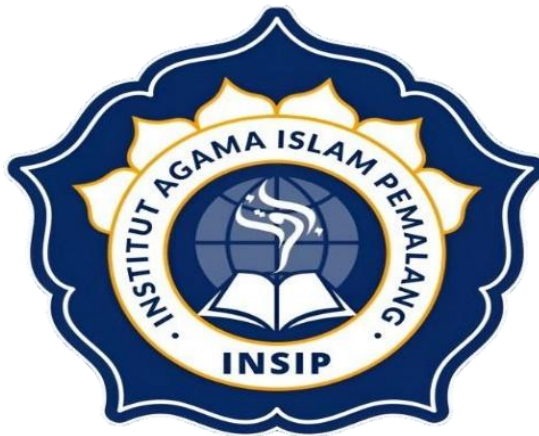


**IMPLEMENTASI METODE *SABAQ*, *SABQI*, DAN *MANZIL*
PADA HAFALAN AL-QUR'AN SANTRIWATI MA'HAD
UMMU SULAIM BALIKPAPAN**

SKRIPSI

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata 1**



FAELALIKA PUTRI HERHAN

NIM: 3210094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
TAHUN 2025**

ABSTRAK

Faelalika Putri Herhan, 2025 , Implementasi Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*
Pada Hafalan Santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan. Metode *sabaq* merupakan proses menghafal ayat-ayat baru, *sabqi* adalah pengulangan hafalan beberapa hari sebelumnya, dan *manzil* adalah murajaah hafalan lama secara menyeluruh. Ketiga metode ini digunakan secara rutin sebagai strategi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para santriwati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian ini adalah 56 santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan pada tahun 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan ustadzah dan santriwati, serta dokumentasi kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* dilakukan secara terstruktur dan disiplin setiap hari. Santriwati diwajibkan mengikuti jadwal hafalan baru, pengulangan, dan murajaah sesuai target yang telah ditentukan. Dengan pelaksanaan metode ini, terjadi peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas hafalan santriwati, serta terbentuknya karakter disiplin, tanggung jawab, dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode *Sabaq*, *Sabqi*, *Manzil*, Hafalan Al-Qur'an

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH	
Mengetahui,	
Ketua Program Studi S1 PAI Institut Agama Islam Pematang	Pembimbing
	
Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I., CSTMI., CPS NIDN : 2101088102	Anas, M.Pd.I. NIDN. 2108028701
Nama : Faelalika Putri Herhan No. Registrasi : 3210094 Angkatan : 2021 Judul Skripsi : Implementasi Metode <i>Sabaq</i> , <i>Sabqi</i> , dan <i>Manzil</i> dalam Meningkatkan Hafalan Santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan	

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metodae *Sabaq, Sabqi, dan Manzil* Pada Hafalan Santriwati Ma’had Ummu Sulaim Balikpapan”, yang disusun oleh Faelalika Putri Herhan, Nomor Induk Mahasiswa: 3210094** telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (Munaqosyah) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Hj. Srifariyati, M.S.I.
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Oni Marlana Susianti, M.Pd.
NIDN. 2117039302

Penguji I



Dr. Khaerudin, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2106067602

Penguji II



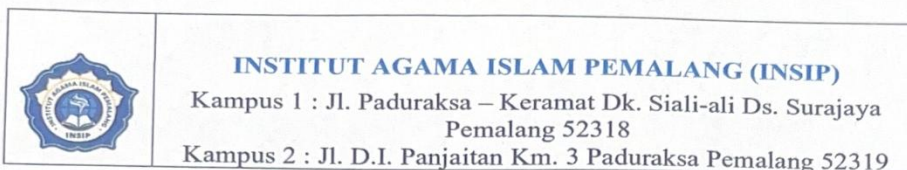
Asrul Faruq, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 2127098901

Pembimbing



Anas, M.Pd.I.
NIDN. 2108028701

LEMBAR PERNYATAAN



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Balikpapan, 10 Juli 2025



Faelalika Putri Herhan

MOTTO

“خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ”

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

"Jadikan Al Qur'an surat cinta mu sepanjang masa. Yang mana sejenak saja engkau berpisah darinya, resah gulana melanda karena begitu merindukannya."

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semoga sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Kupersembahkan Proposal Penelitian ini kepada :

1. Ibunda dan Ayah tercinta yang dengan jiwa besar dan penuh kesabaran dalam membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang.
2. Kakak dan juga Adikku serta keluargaku tersayang yang senantiasa berdo'a dan dengan sabar menanti kesuksesanku.
3. Semua guru-guru dan dosen-dosenku tercinta yang telah mengajari banyak ilmu dengan tulus dan ikhlash.
4. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Pematang
5. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyusun proposal ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah rabbil ‘alamin segala puji hanya milik Allah subhana wata’ala, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga penulis mampu menulis sebuah skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santriwati Ma’had Ummu Sulaim Balikpapan ” guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Strata 1.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam yang telah menyampaikan risalahnya, semoga kita termasuk golongan umat yang mendapatkan barokah ilmunya di dunia dan syafa’atnya kelak di akhirat.

Kami memohon kepada Allah agar skripsi yang jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Kami menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, baik dalam isi maupun bahasanya, oleh karena itu saran dan tanggapan dari para pembaca, kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Penulis tidak lupa mengucapkan jazaakumullahu khairan pada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan kepada kami dalam menyusun tugas akhir perkuliahan. Serta ucapan terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi, kritik, serta saran dari semua pihak, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., Ketua Institut Agama Islam Pemalang.
2. Ibu Hj. Srifariyati, M.S.I., Wakil Ketua I Bidang Akademik Institut Agama Islam Pemalang.
3. Bapak Drs. H. Puji Khamdani, M.S.I., Wakil Ketua I Bidang Administrasi dan Keuangan Institut Agama Islam Pemalang.
4. Ibu Dr. Ahmad Zain S., M.Pd.I., M.A., Wakil Ketua I Bidang Kerjasama Antar Lembaga dan Kemahasiswaan Institut Agama Islam Pemalang.

5. Bapak Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I., CSTMI., CPS., Ketua Program Studi PAI Institut Agama Islam Pemalang.
6. Bapak Anas, S.Pd.I, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh motivasi dan kesabaran.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Pemalang.
8. Ibu Anjang Herminingsih, A.Md. selaku pembina Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan, Ustadzah Rina Karina, Mba Hasriani yang telah memberikan izin serta memberi support dalam proses penelitian di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.
9. Segenap staff dan pengajar Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.
10. Segenap santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.
11. Orang tua penulis, Ibu tercinta yaitu Ibu Ria Hanalia, Bapak penulis yaitu Bapak Heriyanto, serta Kakak dan Adik penulis Miranda, Hafidzah, dan Ali yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis untuk terus semangat dan bersungguh-sungguh.
12. Teman-teman PAI Angkatan 2022 yang telah kebersamaian proses perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Balikpapan, 10 Juli 2025


Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II	9
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	9
1. Implementasi	9
2. Metode <i>Sabaq</i> , <i>Sabqi</i> , dan <i>Manzil</i>	9
a. Definisi Metode <i>Sabaq</i> , <i>Sabqi</i> , dan <i>Manzil</i>	9
b. Kelebihan Metode <i>Sabaq</i> , <i>Sabqi</i> , dan <i>Manzil</i>	12
3. Hafalan Al-Qur'an	13
a. Definisi Hafalan Al-Qur'an	13
b. Konsep Menghafal Al-Qur'an	16
c. Kaidah Kaidah Umum yang Harus Diperhatikan Dalam Menghafal Al-Qur'an	17
d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	20
4. Definisi Santriwati	21
5. Definisi Ma'had	22

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
BAB III	26
METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.1	27
C. Data dan Sumber Data.....	28
1. Jenis Data.....	28
2. Sumber Data	28
C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	29
1. Interview (Wawancara).....	29
2. Observasi	30
3. Dokumentasi	30
D. Prosedur Analisis Data	30
1. Reduksi Data.....	31
2. Penyajian Data	31
3. Verifikasi	32
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
1. Kepercayaan (<i>Creadibility</i>).....	33
2. Keteralihan (<i>Transferability</i>)	33
3. Kebergantungan (<i>Dependability</i>).....	34
4. Kepastian (<i>Confrimability</i>)	35
BAB IV.....	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum.....	36
1. Sejarah Berdirinya Ma’had Ummu Sulaim Balikpapan	36
2. Identitas Lembaga	37
3. Struktur Organisasi Ma’had Ummu Sulaim Balikpapan	38
4. Visi, Misi, dan Tujuan Ma’had Ummu Sulaim Balikpapan	38
5. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Ma’had Ummu Sulaim Balikpapan	39
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Ma’had Ummu Sulaim Balikpapan.....	42

B. Temuan Penelitian.....	42
1. Pembelajaran <i>Tahfizhhul</i> Qur'an di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.....	42
a. Tahap Persiapan.....	45
b. Tahap Pelaksanaan.....	48
c. Tahap Evaluasi.....	56
2. Kiat-Kiat Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan	60
3. Kendala Pembelajaran <i>Tahfizhhul</i> Qur'an Melalui Metode <i>Sabaq</i> , <i>Sabqi</i> , dan <i>Manzil</i> di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan	64
C. Pembahasan Temuan Penelitian	66
BAB V	66
PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Rekomendasi.....	66
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an sudah menjadi tradisi sejak sahabat nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Hal ini sesuai dengan pendapat Junaedi, Romdhoni, Syarifuddin, dan Baso "Dahulu pada masa Nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal daripada menulis. Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad, tepatnya pada khalifah Usman, proses kodifikasi Al-Qur'an dilakukan".

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cita-cita terbesar umat muslim di seluruh dunia, khususnya di kalangan para santri dan santriwati. Semua umat muslim berlomba-lomba hafal Al-Qur'an baik secara keseluruhan atau sebagian dari Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an salah satu cita-cita yang paling mulia, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang sangat penting. Banyak keutamaan yang dijanjikan bagi para penghafal Al-Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat. Rasulullah ﷺ selalu mengutamakan para sahabatnya yang hafal Al-Quran. Ketika dalam peperangan, beliau memberikan panji-panji Islam kepada sahabat yang paling banyak hafalannya. Jika beliau mengirim ekspedisi militer, maka yang menjadi pemimpin mereka adalah yang paling baik hafalannya. Juga yang meletakkan si mayit di liang lahat adalah orang yang paling banyak hafalan Al-Qur'annya. Bahkan beliau menikahkan seorang pria dengan hafalan Al-Qur'annya sebagai mahar.¹

Selain itu keutamaan penghafal Al-Qur'an Ketika di akhirat adalah membebaskan dirinya dari siksa neraka dan memasukan dirinya ke dalam surga. Diriwayatkan dari Uqbah bin 'Amir radhiyallahu 'anhu ia berkata, telah bersabda Rasulullah ﷺ:

لَوْ كَانَ الْقُرْآنُ فِي إِهَابٍ مَا أَكَلَتْهُ النَّارُ

¹ Mahmud Al-Dausary, E-Book Islam "Keutamaan Al-Qur'an, www.alukah.net, 2018-2019, hlm. 89.

“Kalau sekiranya Al-Qur‘an itu berada di atas kulit, niscaya ia tidak akan termakan api.”²

Proses menghafal Al-Qur‘an bukan hal yang mudah, tetapi juga bukan hal yang sulit, karena telah Allah ﷻ terangkan dalam Al-Qur‘an bahwa Al-Qur‘an telah dimudahkan untuk diambil pelajarannya. Allah ﷻ berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur‘an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 17, 22, 32, dan 40).³

Mujahid rahimahullah mengatakan: “Kami mudahkan” maksudnya: Kami memudahkan untuk membacanya.⁴ Maksudnya adalah Kami mudahkan untuk menghafalnya dan Kami membantu untuk itu siapa saja yang ingin menghafal. Maka apakah ada orang yang ingin menghafalnya hingga ia dapat dibantu untuk itu?⁵

Dan firman-Nya Ta‘ala: “maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” maknanya adalah apakah yang bersedia untuk mengambil pelajaran dan menghafalnya? Kalimat pertanyaan di sini bermakna perintah, yaitu hafalkanlah dan ambillah pelajaran darinya, dan tidak ada satu pun kitab-kitab Allah yang dihafal di luar kepala selain al-Quran.⁶

Masalah utama dalam menghafal Al-Quran antara lain adalah kesulitan mengingat, kurangnya motivasi, kurangnya waktu, gangguan konsentrasi, dan kurangnya dukungan serta bimbingan. Selain itu, adanya ayat-ayat yang mirip, lingkungan yang kurang mendukung, dan kurangnya kemampuan dalam

² Ahmad bin Muhammad bin Hanbal Abū ‘Abdillāh, *Musnad Ahmad* (jilid. 4, no. 17456), Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, hlm. 155.

³ Arham Bin Ahmad Yasin, MH. Al-Hafidz, *Mushaf Ash-Shahib*, Bekasi : Hilal Media, 2022, 529.

⁴ Mahmud Al-Dausary, *Menghafal Al-Qur‘an Adab dan Hukumnya*, E-book Islam: www.alukan.net, 2019, hlm 5.

⁵ Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, *Tafsir al-Qurthuby*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, Hlm 134.

⁶ Muhammad Sholeh bin Ali al-Munajjid, *Terjemahan Tafsir Al-Jalalayn*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, hlm. 706.

mengatur waktu juga menjadi tantangan. Sesungguhnya setiap individu memiliki perbedaan dalam menghafal dan mengingat Al-Qur'an. Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an.⁷

Selain itu juga, konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sulit. Banyak orang yang hanya sekedar menginginkan menghafal Al-Qur'an tetapi tidak mengetahui tujuan sebenarnya, sehingga sering terjadi kegagalan dalam proses dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Secara umum tujuan dalam menghafal Al-Quran adalah dapat melakukan penambahan secara konsisten, menyelesaikan hafalan hingga 30 juz, menjaga hafalannya agar selalu melekat, dan juga berkeinginan untuk mengamalkan apa yang sudah dihafalnya sebagaimana yang telah dituntun dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁸ Dalam mencapai tujuan itu dibutuhkan keikhlasan dan niat yang tulus karena Allah serta perjuangan yang besar dalam prosesnya.

Sebagian besar yang dapat Sebagian besar yang dapat menghafal Al-Qur'an dengan konsisten merupakan santri atau santriwati penghafal Al-Qur'an yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Efektivitas menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren lebih mudah dibandingkan menghafal sendiri tanpa bantuan tempat yang sesuai dan dengan guru yang berkompeten. Hal itu dikarenakan dalam menghafal Al-Quran dengan hasil yang konsisten butuh bimbingan dari guru yang berkompeten dan metode-metode dalam menghafal. Guru *tahfizh* menerapkan mekanisme atau metode dalam menghafal, karena salah satu faktor yang mendukung santri/santriwati untuk lebih mudah dan

⁷ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmahh Curup*, Jurnal Kependidikan, Vol. 14, No. 1 (2020), hlm. 3.

⁸ Lisy Chairani & M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 194.

cepat dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan metode yang tepat dan bervariasi.⁹

Melihat dari faktor-faktor di atas yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut terjadi bisa karena faktor internal dan eksternal masing-masing individu, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya melestarikan Al-Qur'an dengan hafalan. Perlu diperhatikan bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode dan cara yang tepat salah satunya adalah dengan memperhatikan kondisi tempat.

Di setiap pondok pesantren memiliki metode menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di pondok pesantren, antara lain : "*Tasmi', talaqqi, muroja'ah, mudarosah ayat, wahdah, thariqah tasalsuli, sabaq, sabqi, manzil, dsb.*" Salah satu metode yang digunakan di pondok pesantren Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan yaitu metode *sabaq, sabqi, dan manzil*. Penerapan metode yang efektif dan efisien merupakan faktor keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu salah satunya menggunakan metode "*Sabaq, Sabqi, dan Manzil*" para santri lebih termotivasi dan terpacu dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁰ Bahkan dengan perubahan metode ke *sabaq, sabqi, dan manzil* beberapa santriwati di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan mampu menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam waktu kurang 3 tahun.

Metode *Sabaq, Sabqi, dan Manzil* tidak hanya diimplementasikan di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan saja, tetapi ada beberapa sekolah dan pesantren yang menerapkan metode ini. Beberapa sekolah atau pesantren yang menggunakan metode ini diantaranya : Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq,

⁹ Rahma Masita, Riche Destania Khirana, Suci Purnamasari Gulo, *Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Sungai Pinang Riau*, Jurnal Kajian Manajemen Dakwah, Vol. 3, No. 1 (2020), hlm. 81.

¹⁰ Adi Haironi, Tesis : *Implementasi Metode Tahfizhul Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil" Di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhori Tahun Pelajaran 2010-2014* (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), Hlm. 3.

Madrasah Ibtidaiyyah Lit *Tahfizh*il Qur'an Jamilurrohman Bantul, Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, Pondok Pesantren Nurul Yaqin, dan sebagainya.

Berdasarkan jurnal dan artikel yang ada metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* sudah pernah dilakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa metode ini cocok untuk diterapkan sebagai metode menghafal Al-Qur'an di lembaga-lembaga, sekolah-sekolah, dan khususnya di pesantren-pesantren. Dan dalam penelitiannya sebelumnya menjelaskan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* efektif diterapkan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyyah (SD), Madrasah Mutawasshithah (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (SMA/ sederajat). Berdasarkan hasil analisis di Pondok Pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Marhalah Mutawasithah dan Marhalah Tsanawiyah dalam pelaksanaannya sudah efektif dan efisien. Kemudian dengan metode hafalan "*sabaq*, *sabqi*, *manzil*" memunculkan beberapa implikasi yaitu membantu santri dalam memahami dan menghafalkan dasar-dasar ajaran Islam berupa dalil-dalil dari ayat al-Qur'an, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kemampuan ilmiah diniyah.¹¹

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* dalam meningkatkan hafalan santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan. Penelitian ini penting dilakukan atas dua alasan, yaitu: 1) memberikan semangat kepada peneliti dan para pembaca agar bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, 2) memberikan solusi penghafal Al-Qur'an dengan metode yang efektif dalam menghafal.

¹¹ Haironi, Adi, Arl Anshori, dan Muthoifin, Tesis: *Metode Tahfizhul Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil" Di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhori Tahun Pelajaran 2010-2014* (Surakarta: UMS, 2016), hlm. 1.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an para santriwati yang berlangsung di ma'had *tahfizhhul qur'an* khusus remaja perempuan yang berlokasi di Balikpapan, maka diperlukan sebuah penelitian tentang "Implementasi Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan" yang dirumuskan dalam subfokus penelitian dalam hal berikut:

1. Implementasi Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil* sebagai metode yang digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati.
2. Kiat-kiat yang dilakukan santriwati dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
3. Kendala-kendala yang dihadapi santriwati dalam proses pembelajaran *tahfizhhul qur'an*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* pada hafalan Al-Qur'an santriwati di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
2. Apa saja kendala-kendala dalam implementasi metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* pada hafalan Al-Qur'an santriwati di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan upaya ma'had Ummu Sulaim dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati.

2. Merumuskan implementasi dalam pelaksanaan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.
3. Mengeksplorasi hasil implementasi metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* di ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai penelitian. Baik berupa kegunaan yang bersifat teoritis maupun kegunaan praktis. Rumusan tentang kegunaan hasil penelitian adalah lanjutan dari tujuan penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan dapat menyumbangkan hasil karyanya tersebut untuk Negara, masyarakat, atau khususnya kepada bidang yang sudah diteliti. Adapun manfaat penelitian secara spesifik diantaranya, adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan baru tentang upaya-upaya dan metode-metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberi nilai tambahan terkait pentingnya menghafal Al-Qur'an bagi semua umat Islam.
- c. Penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an yang salah satunya yaitu metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*.
- d. Penelitian ini menambah referensi terkait cara mengimplementasikan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh umat Islam baik orang tua, dewasa, remaja, dan anak-anak. Khususnya bagi para ustadz/ustadzah dan santri/santriwati penghafal Qur'an.

- b. Sebagai penelitian empiris, penelitian ini menambah motivasi semua umat Islam memiliki kesempatan dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan cara dan metode dalam menghafal Al-Qur'an agar dapat lebih efektif dan efisien.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris tentang kondisi menghafal Al-Qur'an yang sering kali memiliki hambatannya salah satunya metode yang kurang tepat.
- e. Bisa bermanfaat untuk orang banyak dan menjadi pahala jariyyah bagi peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan bahwa “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹²

2. Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*

a. Definisi Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*

1) Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*” berarti melalui , dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.¹⁴ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu

¹² Mulyadi, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015, hlm. 45

¹³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, hlm. 97.

¹⁴ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 649.

kegiatan dalam mencapai maksudnya.¹⁵ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.¹⁶

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁷ Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”.¹⁸

Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.¹⁹ Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut.

¹⁵ Peter Salim, et-al, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English, 1991, hlm. 1126.

¹⁶ Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. ke-3, hlm. 107.

¹⁷ Purwadarminta, Buku Sudjana, Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif, Bandung: Falah Production, 2010, hlm. 7.

¹⁸ Ahmad Tafsir, Metodologi pengajaran Agama Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 34.

¹⁹ Nurul Ramadhani Makarao, Metode Mengajar Bidang Kesehatan, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 52.

²⁰ Zulkifli, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011, hlm. 6.

2) *Sabaq, Sabqi, dan Manzil*

Metode *sabaq, sabqi, dan manzil* merupakan sebuah metode menghafal Alquran yang diadaptasi dari negara Pakistan. Metode pakistani yang terdiri dari sistem *sabaq, sabqi* dan *manzil* pertama kali diterapkan di Indonesia oleh Ustadz Devis Said sebagai ketua program *tahfizh*, beliau mendapatkan metode ini dari Ustadz Abbas Baco Miro, Lc. MA dari pesantren Al-Birr Makassar dimana beliau pernah menuntut ilmu di Pakistan dan mendapat sanad bacaan dari Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah Pakistan. Oleh karena itu, metode ini disebut dengan metode pakistani yang terdiri dari *sabaq, sabqi* dan *manzil*. Setiap hari, santri mendapat pelayanan 4 kali kesempatan untuk setoran kepada ustadz/ustadzah dengan bimbingan tenaga pengajar yang berpengalaman.²¹

Metode ini terdiri dari tiga cara menghafal yang telah teratur langkah-langkah serta rincian pelaksanaannya. Berikut penjelasan terperinci dari tiga metode tersebut:

1) *Sabaq*

Sabaq berasal dari kata Arab "سبق" yang berarti "materi pelajaran hari ini". Dalam metode ini, siswa diajarkan materi baru untuk hari itu. *Sabaq* adalah metode hafalan baru berupa ayat atau surah dalam Alquran yang sedang dihafal dan diperdengarkan kepada gurunya.²²

Menurut Dr. Muhammad bin Abdillah al-Jariri, metode *sabaq* adalah pemberian materi baru yang akan dipelajari dan dikuasai siswa pada sesi belajar saat itu. Siswa dikenalkan dan

²¹ M. Rudiansyah, "Implementasi Metode *Tahfizh* Pakistani di Pondok Pesantren *Tahfizh* Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor", Tesis, (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2021), hlm. 7.

²² Eka Ngabdul Shodikin, Faiz Naufal dan Rendiansyah, "Pembelajaran *Tahfizhul* Qur'an Kelas III Putra di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta", dalam Jurnal at-Turots: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 Nomor 1, (2021), hlm. 29

dilatih pada materi baru untuk membangun pengetahuan mereka.

2) *Sabqi*

Sabqi berarti "materi sebelumnya" (kata Arab: سبق), yang mengacu pada pengulangan atau review materi yang telah dipelajari pada sesi sebelumnya. *Sabqi* adalah metode pengulangan hafalan yang telah dihafal namun hafalan tersebut belum mencapai satu juz.²³

Menurut Prof. Dr. H. Abdul Wahid Muhammad, *sabqi* adalah kegiatan mengulang pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya untuk menguatkan hafalan dan pemahaman siswa, agar tidak mudah lupa dan memperdalam penguasaan materi.

1) *Manzil*

Manzil berarti "tahap" atau "bagian" (kata Arab: منزل), yaitu pembagian materi pembelajaran dalam bagian-bagian yang terstruktur sehingga siswa dapat menyelesaikan satu bagian sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. *Manzil* adalah metode pengulangan hafalan yang sudah mencapai satu juz atau lebih dan sudah diujikan oleh pendidiknya.²⁴

Menurut Dr. Hasan al-Fadli, metode *manzil* berfungsi untuk mengorganisasi pembelajaran secara bertahap, membagi materi menjadi beberapa bagian agar pembelajaran menjadi teratur dan memudahkan siswa dalam proses belajar dan menghafal.

b. Kelebihan Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*

Dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* tentu memiliki tujuan yaitu untuk mempermudah hafalan

²³*Ibid*, hlm. 29.

²⁴*Ibid*, hlm. 29

dan menjadikan hafalan tetap melekat pada ingatan para penghafal Al-Qur'an. Berikut kelebihan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*²⁵ :

- 1) Ingatan penghafal menjadi kuat karena dilakukan berulang kali.
- 2) Adanya manajemen waktu yang telah ditetapkan sehingga mengharuskan adanya pengulangan hafalan secara sistematis.
- 3) Disiplin waktu penyetoran.
- 4) Hafalan yang telah disetorkan akan tetap melekat dalam ingatan para penghafal.
- 5) Target dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan.

c. Kekurangan Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*

Segala hal selain memiliki kelebihan pasti juga memiliki kelemahan. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. Berikut kelemahan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* :²⁶

- 1) Dibutuhkan waktu yang banyak untuk melakukan tahapan-tahapan yang terdapat pada metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*.
- 2) Ustadzah pengampu hafalan dan santri membutuhkan banyak energi.
- 3) Metode ini menimbulkan rasa bosan dan jenuh karena adanya pengulangan setoran secara rutin.

3. Hafalan Al-Qur'an

a. Definisi Hafalan Al-Qur'an

1) Hafalan

Kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti telah masuk diingatan.²⁷ Jika diberi akhiran “an” maka berarti

²⁵ Muhammad Amri, Subhan, “Efektivitas Metode *Sabaq-Sabaqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri,” Jurnal Pendaia, Vol. 3, No. 1, Tahun 2021, hlm. 43.

²⁶ Nurintan Anggriani, “Metode Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an Di SDIT Sahabat Al-Qur'an Binjai,” Jurnal Pancabudi, Vol. 2, No. 02, Tahun 2021, hlm. 23

²⁷ Kamus Pusat Bahasa (2008), Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa), hlm: 501.

mempelajari tentang pelajaran supaya hafal.²⁸ Dan dapat juga diartikan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).²⁹

Sedangkan *Hafiz* berasal dari kata *حفظ يحفظ حفظا* yang berarti menghafal, memelihara, menjaga.³⁰ Makna *hāfīzh* (حافظ) menurut bahasa tidak ada bedanya dengan istilah, yang artinya “menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab”.³¹

Pengertian menghafal menurut beberapa tokoh yakni sebagai berikut: Menurut M. Quraish Shihab hafalan berarti memelihara dan mengawasi. Sedangkan menurut Abdul Aziza Abdul Rauf, pengertian hafalan merupakan proses mengulang-ulang sesuatu.³²

Menghafal adalah kegiatan menanamkan materi dalam ingatan, sehingga nantinya dapat (diingat) secara harafiah sesuai dengan materi aslinya. Menghafal adalah proses mental untuk mengingat dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya bila diperlukan dapat dipanggil kembali ke alam sadar.³³

2) Al Qur'an

Al-Qur'an adalah *Kallamullah* ﷻ, sebagai *mu'jizat*, yang diturunkan kepada penutup para Nabi an Rasul, Muhammad ﷺ dengan perantara Jibril yang termaktub dalam mushaf-mushaf, yang dinukil sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Faatihah yang ditutup dengan surah An-Naas.³⁴

²⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, tahun 2005, hlm. 381

²⁹ Kamus Pusat Bahasa, op.cit., hlm. 501.

³⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: IAIN Imam Bonjol, t.th.), hlm. 107.

³¹ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 25.

³² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

³⁴ Sya'ban Muhammad Ismail, *Al-Qira-at Ahkamuha wa Mashdaruha* hlm. 11.

Al Qur'an adalah *kitab* yang diturunkan kepada manusia sebagai nasihat, obat, petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾ قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. Katakanlah (Muhammad), “Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.”. (QS. Yunus 10 : 57-58).³⁵

Al-Qur'an adalah *Kalamullah*, yang memiliki sifat-sifat agung. Maka seorang hamba yang ingin mendapatkan anugerah besar dari-Nya sudah seharusnya menghabiskan usianya dengan membaca, mempelajari, dan mengamalkan kandungannya. Kaum salaf (generasi pertama umat Islam) mendapatkan pujian, keridhaan dan kemenangan dari Allah karena menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.³⁶

Al Qur'an merupakan kitab suci yang benar-benar dipelihara keaslian dan kemurniannya oleh Allah ﷻ. Sebagaimana dalam firman Allah ﷻ :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr : 9)³⁷

Dari ayat di atas bahwa Al-Qur'an yang ada sampai saat ini merupakan Al-Qur'an yang asli tidak ada perubahan padanya karena berkenaan dalil ayat di atas bahwa Allah telah menjaga

³⁵ Fahrur Rozi Abdillah, MA. Al- Hafiz, *Al-Qur'an Hafalan Hafazan 8 Blok Perkata AlQosbah*, Jakarta : PT. Alqosbah Karya Indonesia, 2022. Hal. 215.

³⁶ Abu Ya'la Kurnaedi *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i, 2013, hlm. 6.

³⁷ Fahrur Rozi Abdillah, MA. Al- Hafiz op.cit., hlm. 262.

kesucian dan kemurniannya. Oleh karena itu, kita sebagai orang muslim yang beriman hendaknya harus turut menjaga kemurnian dari Al-Qur'an. Salah satu cara yaitu dengan menghafalkannya.

b. Konsep Menghafal Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab kata menghafal berasal dari kata *يَحْفَظُ - يَحْفَظُ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.³⁸ Jadi menghafal adalah usaha sadar siswa dalam mengingat dan mengucapkan suatu kalimat supaya terjaga kemurniannya. Menurut Sa'adulloh "para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Alquran adalah *farḍu kifayah*.

Sedangkan menghafal sebagian surah Alquran seperti al-Fatihah adalah *farḍu 'ain*. Hal ini mengingat bahwa tidak sah shalat seseorang tanpa membaca Alquran".³⁹ Arti menghafal menurut Abdul Aziz Rauf adalah suatu proses kegiatan mengulang baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴⁰ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁴¹ Menghafal Alquran merupakan hal yang penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Alquran.

Menghafal Al-Qur'an merupakan prinsip dasar awal dalam menerima Al- Qur'an. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

"Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu." (Q.S. Al-'Ankabut : 49).

Sesungguhnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah memuliakan umat ini, dimana Dia telah menjadikan hati orang-orang shalihnya sebagai tempat pemeliharaan firman-firmanNya dan dada-dada mereka sebagai

³⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002, hlm.279.

³⁹ Sa'adulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, hlm. 19-20.

⁴⁰ Abdul Aziz Rauf, *Kiat sukses menjadi hafidz Qur'an*, Yogyakarta: Yogya Press, 1999, hlm. 86.

⁴¹ Tim Pena Prima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press, 1999, hlm. 307.

“*mushaf*” untuk menjaga ayat-ayat-Nya. Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman kepada Nabi-Nya Muhammad ﷺ sebagaimana tersebut dalam hadits Qudsi:

“Sesungguhnya Aku mengutusmu untuk menguji dirimu dan Aku menguji denganmu. Dan Aku telah menurunkan sebuah kitab kepadamu, yang tidak akan luntur karena air, engkau membacanya di kala tidur maupun terjaga.”⁴²

c. Kaidah Umum yang Harus Diperhatikan Dalam Menghafal Al-Qur’an :⁴³

1) *Ikhlas* adalah Rahasia Kemenangan

Kekuatan *ikhlas*, ternyata dapat memberikan perubahan positif dalam kehidupan manusia. Kekuatan positif inilah yang membuat orang ikhlas, selalu mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam hidupnya. Orang *ikhlas* hatinya, akan selalu di lapangkan hidupnya oleh Allah, jiwanya selalu berserah diri pada pencipta-Nya. Sehingga beban-beban di punggungnya, akan di ringankan oleh Allah dari beban-beban ujian yang memberatkan hidupnya, semua kesulitannya akan di mudahkan oleh Allah. Karena orang ikhlas selalu percaya, sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Dan ia percaya, Allah akan selalu menolong hamba-hambanya yang ikhlas.⁴⁴

2) Menghafal di Waktu Kecil Bagaikan Mengukir di Atas Batu

Sebuah pepatah mengatakan: “Menghafal di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan menghafal di usia lanjut bagaikan menulis di atas air”. Kaidah dalam pepatah ini bermakna bahwa anak kecil lebih cepat dan mudah untuk menghafal dibandingkan orang yang sudah berumur lanjut.⁴⁵

⁴² Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Kitab Shahih Muslim*, (4/2197), no. 2865.

⁴³ Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghoutsani, *Hafal Al-Qur’an Mutqin Dalam 55 Hari Metode NLP (Neuro Linguistic Programming)*, Surakarta: Qur’ani Press 2017, hlm. 61.

⁴⁴ ⁴⁵ Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghoutsani, *op cit*, hlm. 64-65.

Sesungguhnya manusia ketika dilahirkan, maka kemampuan menghafalnya berada pada puncaknya, namun kemampuan memahaminya berada posisi terendah. Begitulah *sunnatullah* yang berlaku, ketika ia berada pada masa kanak-kanak hingga ia remaja kira-kira usia 25 tahun kemampuan menghafal dan memahaminya berada pada tingkatan yang sama. Kemudian setelah masa itu berlalu, maka kemampuan menghafalnya semakin berkurang, namun kemampuan memahaminya semakin bertambah.⁴⁶

3) Memilih Waktu yang Tepat Untuk Menghafal

Dalam proses menghafal seseorang harus dapat menyediakan waktu khusus setiap harinya. Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an dapat menentukan waktu yang tepat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, misalnya: setelah shalat maghrib, setelah shalat ashar, atau setelah shalat subuh atau bahkan sebelum tidur dan bangun tidur.⁴⁷

Adapun waktu terbaik untuk menghafal adalah waktu sahur, yaitu sebelum waktu fajar. Ibnu Jama'ah mengatakan : “Waktu yang paling baik untuk menghafal adalah waktu sahur. Adapun, waktu yang paling bagus untuk melakukan penelitian adalah waktu Dhuha. Adapun, waktu yang paling bagus untuk menulis adalah pertengahan siang. Sedangkan waktu yang paling bagus untuk mengkaji dan membaca adalah di malam hari”.⁴⁸

4) Memilih Tempat Hafal yang Kondusif

Memilih tempat merupakan hal yang sangat penting. Tempat menghafal yang terbaik adalah tempat dimana kita dapat menjaga kedua mata, kedua telinga, dan lisan dari hal-hal yang diharamkan.⁴⁹

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 65

⁴⁷ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021, hlm. 18.

⁴⁸ Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghoutsani, *op cit*, hlm. 74.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 79.

Segala sesuatu yang masuk dari ketiga jalan tersebut (mata, telinga, dan lisan) akan masuk ke hati dan akan memenuhinya. Maka dari itu, jika engkau mengisinya dengan kemaksiatan, maka hatimu akan penuh dengan titik hitam. Namun, jika engkau mengisinya dengan ketaatan, maka hatimu akan penuh dengan cahaya.⁵⁰

5) Menggunakan Satu Mushaf dan Tidak Mengganti-gantinya⁵¹

Mushaf Al-Qur'an yang digunakan untuk menghafal hendaknya mushaf yang ada pada ujung atasnya diawali dengan permulaan ayat dan berakhir di ujung bawahnya dengan akhir ayat (di Indonesia dikenal dengan mushaf pojok). Mushaf Al-Qur'an seperti ini sebagiannya dicetak oleh percetakan Raja Fahd bin Abdul Aziz, Saudi Arabia.⁵²

6) *Muroja'ah* (Mengulang-ulang Hafalan)

Kegiatan mengulang-ulang dapat menjaga hafalan, agar hafalan yang telah dihafal tidak hilang dan terlepas.⁵³ Janganlah menghafal Al Quran tanpa proses *muraja'ah* atau pengulangan. Hal ini dikarenakan jika engkau terus menerus menambah hafalan Al Quran lembar demi lembar hingga selesai, kemudian engkau ingin mengulang kembali hafalanmu dari awal, maka hal itu akan terasa berat, dan engkau mendapati dirimu telah lupa terhadap hafalan yang sebelumnya. Oleh karena itu, jalan terbaik (untuk menghafal) adalah dengan menggabungkan antara menambah hafalan dan *muraja'ah*.⁵⁴

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 80.

⁵¹ *Ibid.*, Hlm. 88

⁵² *Ibid.*, Hlm. 89.

⁵³ *Ibid.*, Hlm. 896.

⁵⁴ Abdul Muhsin Al Qasim, *Cara Menghafal Al-Qur'an & Matan Ilmiah*, Kab. Boyolali: Mufid Arabic Learning Centre, 2019, hlm. 17-18.

7) Rutin Menghafal Setiap Hari Lebih Baik Daripada Menghafal Tidak Rutin

Rutin menghafal akan membantu kemampuan otak menjadi semakin terasah, dan boleh jadi bisa mendapatkan metode yang paling bagus dan paling cocok bagi diri kita.⁵⁵

d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

1) Seseorang yang menghafal Al-Qur'an memiliki derajat yang tinggi

Ketika orang-orang mukmin masuk ke dalam surga, maka seorang hafizh Al-Qur'an memiliki kemuliaan yang lain; di mana dia lebih tinggi derajatnya dan kedudukannya dibandingkan yang lainnya. Kedudukannya di akhirat begitu tinggi diangkat sebagaimana dia telah diangkat derajatnya di dunia.⁵⁶

Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr Radhiyallahu 'anhu, ia berkata:

“Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam pernah bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

“Dikatakan kepada sahabat Al-Qur'an⁵⁷ : Bacalah dan naiklah dan tartilkannlah bacaanmu sebagaimana engkau dulu membacanya secara tartil di dunia⁵⁸, karena sesungguhnya tempatmu terletak di akhir ayat yang engkau baca.⁵⁹

2) Seseorang yang menghafal Al-Qur'an lebih diutamakan baik di dunia maupun di akhirat

- a. Seorang penghafal Al-Qur'an lebih berhak menjadi pemimpin
- b. Seorang penghafal Al-Qur'an layak menjadi imam

⁵⁵ Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghoutsani, *op cit*, hlm. 100.

⁵⁶ Mahmud Al-Dausary, E-Book Islam "Keutamaan Al-Qur'an, www.alukah.net, hlm. 91.

⁵⁷ Maksudnya adalah orang yang menghafalnya lengkap atau sebagiannya, dan ia komitmen untuk membacanya dengan penuh tadabbur, mengamalkan hukum-hukumnya dan menjalankan adab-adabnya.

⁵⁸ Maksudnya: naiklah ke tingkatan-tingkatan surga sesuai dengan kadar Al-Qur'an yang engkau hafal.

⁵⁹ Muhammad Nasiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Abi Dawud*, Jilid 1, hlm 275.

c. Seorang penghafal Al-Qur'an didahulukan pendapatnya dalam musyawarah

d. Seorang penghafal Al-Qur'an didahulukan dalam penguburannya

1) Seorang hafizh adalah ahli dan kekasih Allah

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“Sesungguhnya Allah Subhanhu Wa Ta’ala memiliki kekasih dari manusia.” Para sahabat pun bertanya: “Wahai Rasulullah, siapakah mereka?” Nabi ﷺ menjawab: “Mereka adalah sahabat Al-Qur’an, mereka menjadi ahli dan kekasih Allah.”⁶⁰

2) Para hafizh Al-Qur'an tidak akan terbakar api neraka

لَوْ كَانَ الْقُرْآنُ فِي إِهَابٍ مَا أَكَلَتْهُ النَّارُ

“Kalau sekiranya Al-Qur’an itu berada di atas kulit, niscaya ia tidak akan termakan api.”⁶¹

4. Definisi Santriwati

Secara umum, santri didefinisikan sebagai seseorang yang sedang belajar dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam di pondok pesantren. Definisi ini meliputi para siswa yang belajar di pondok pesantren, baik yang tinggal di sana secara permanen maupun yang hanya belajar di sana untuk jangka waktu tertentu. Sedangkan wati ialah perempuan. Jadi, pengertian santriwati menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan sebutan bagi santri perempuan, sehingga definisi santriwati mengikuti pengertian santri dalam KBBI, yaitu orang yang mendalami agama, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh, sehingga menurut pengertian tersebut, santriwati adalah orang perempuan yang mendalami agama (Islam).

⁶⁰ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Ibn Majah*, Jilid 1, No. 78, hlm. 42.

⁶¹ “Kalau sekiranya Al-Qur’an itu berada di atas kulit, niscaya ia tidak akan termakan api.”

5. Definisi Ma'had

Kata ma'had sendiri berasal dari bahasa Arab, ‘*ahdun*’ yang berarti ikatan janji, menjaga, atau merawat. Jadi, ma'had adalah tempat mengikatkan diri untuk menimba pengetahuan, membiasakan menjaga, merawat, dan memelihara diri sendiri.

Baik istilah pesantren maupun ma'had, kata kuncinya adalah kemandirian. Pesantren maupun ma'had adalah tempat belajar bagi orang-orang yang memiliki motivasi dan cita-cita tinggi dengan mengikatkan diri pada semua sistem dan aturan yang dirancang oleh para pengasuh dan pembimbing agar para santri atau murid memiliki daya tahan dalam penempatan diri hingga menggapai cita-cita tertinggi dan mampu memberikan manfaat bagi sesama, bangsa, dan agama. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan sains dan teknologi, pesantren dan ma'had terus membenahi diri menghadapi perubahan yang demikian cepat dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak sekadar membekali santri dengan ilmu keislaman, namun segala keterampilan atau skill yang dibutuhkan di masa depan juga diberikan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti :

1. Penelitian yang ditulis oleh Yahya Muhammad (Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2022) yang berjudul “Implementasi Metode *Sabqi* dan *Manzil* sebagai solusi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an Santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang metode *sabqi* dan *manzil* merupakan metode yang sangat efektif untuk menghafal dan menjaga Al-Qur'an.⁶² Persamaan penelitian terkait dengan penelitian penulis

⁶² Yahya Muhammad, *Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an Santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 13, tahun 2022, hlm. 484.

yaitu sama-sama meneliti metode *sabqi* dan *manzil* yang bisa membuat hafalan Al-Qur'an menjadi efektif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian yang dilakukan penulis adalah santriwati (siswa khusus perempuan), sedangkan penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah santri. Selain itu, dalam penelitian ini penulis menambahkan metode *sabaq* sebagai metode yang dapat meningkatkan hafalan baru.

2. Penelitian yang ditulis oleh Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana (Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, 2018) yang berjudul “Implementasi Metode *ODOA (One Day One Ayat)* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an”. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode *ODOA* di SD NU Awar-awar terdiri dari beberapa langkah yaitu guru membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan didengarkan oleh seluruh siswa, selanjutnya siswa mengulang kembali bacaan ayat Al-Qur'an tersebut, kemudian siswa menghafalkan ayat yang baru saja dibaca secara berulang-ulang, baru siswa menyetorkan ayat yang sudah dihafalkan kepada guru.⁶³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti penulis yaitu meneliti tentang metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode *talaqqi* dan subjek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian yang diteliti penulis menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* dan subjek penelitiannya adalah santriwati pondok pesantren
3. Penelitian yang ditulis oleh Dara Widiastuti, Aam Abdussalam, Elan Sumarna (Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2019) yang berjudul “Implementasi Metode *My Q-Map* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi di Pondok *Tahfizhh* Bintang Quran Cirebon)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sulitnya menghafal Alquran dan menjaga hafalannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *My Q-Map* dalam meningkatkan hafalan Alquran di Pondok *Tahfizh* Bintang Quran

⁶³ Khoirul Anwar, Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, JPII, Vol. 2, No. 2, Tahun 2018, hlm. 197

Cirebon.⁶⁴ Persamaan antara kedua penelitian yang ditulis penulis dan penelitian ini adalah sama-sama metode yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang ditulis penulis menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan metode My Q-Map.

4. Penelitian yang ditulis oleh Aulia (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019) yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran *tahfizhul* qur'an di Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi". Hasil penelitian ini adalah santri melaksanakan hafalan dalam tiga bagian, pertama menghafal dari awal surat Al-Baqarah per ayat setiap malam. Kedua menghafal dari juz 30. Ketiga menghafal surah yang pendek-pendeknya saja dari juz 30.⁶⁵ Persamaan penelitian terkait dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfizhul* Qur'an. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya satu, yaitu metode bin nadzor, metode *tahfizh*, metode talaqqi, metode takrir dan metode tasmi'. Sedangkan yang diteliti oleh penulis fokus dengan satu metode yaitu metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*.

⁶⁴ Dara Widiastuti, Aam Abdussalam, dan Elan Sumarna, *Implementasi Metode My Q-Map Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi di Pondok Tahfizhh Bintang Quran Cirebon)*, Indonesia Journal of Islamic Education, Vo. 6, No. 1, tahun 2019, hlm. 44.

⁶⁵ Aulia, "Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizhul* Qur'an Di Pondok Pesantren Jauharu Falah Al-Islamy Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi", Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, tahun 2019, hlm. 60.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan dan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar.⁶⁶

Penelitian lapangan adalah menyediakan deskripsi tentang latar atau alam sosial yang diteliti.⁶⁷ Penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.⁶⁸ Dan dalam pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala atau sifat tertentu, tidak diarahkan untuk mencari keterkaitan antarvariabel dan juga tidak untuk memprediksi implikasi apa yang akan terjadi jika suatu variabel dimanipulasikan.⁶⁹

Langkah memperoleh data penelitian adalah dengan cara memperoleh data dan informasi dari sasaran penelitian (responden atau informan) melalui instrumen pengambilan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷⁰ Data yang disajikan pada pendekatan ini dalam bentuk tulisan atau deskripsi mengenai situasi dan kejadian, bukan berupa angka.

Pendekatan deskriptif kualitatif, hanya difokuskan dalam mengumpulkan data untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi.

⁶⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Harfa Creative, 2023, hlm. 3.

⁶⁷ Janet M. Ruane, *Penelitian Lapangan: Saksikan dan Pelajari*, Bandung: Nusamedia, 2021, hlm. 11.

⁶⁸ Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 26.

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Cipustaka Media, 2013, hlm. 59-60.

⁷⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Bandung: Antasari Press, 2011, hlm. 15.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan yang beralamat di Jalan Mayjend Sutoyo (Siaga Gang Bukit Mutiara No. 28 rt Gunung Malang, Selatan, Klandasan Ilir, Balikpapan Kota, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, 76114 dekat dengan Masjid At-Tin Balikpapan). Peneliti mengambil lokasi atau tempat tersebut dengan pertimbangan santriwati memiliki potensi menghafal yang baik. Ma'had ini mampu mencetak beberapa santriwati yang hafal 30 juz dalam waktu kurang lebih 3 tahun. Selain menghafal Al-Qur'an ma'had ini juga menyediakan pembelajaran akademik dan non akademik sehingga hal tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Selain itu, tempatnya strategis dan mudah dijangkau dapat memudahkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2024/2025.

NO	KEGIATAN	BULAN					
		NOV	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI
1	Pengajuan Judul						
2	Penelitian, Pengolahan Data, dan Pembuatan Skripsi						

C. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. yaitu data yang berbentuk non angka, seperti kalimat-kalimat, foto, atau rekaman suara dan gambar. Sebagaimana menurut Koentjaraningrat bahwa "Penelitian kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Adapun jenis sumber data penelitian ini meliputi:

- a. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dan sumber pertama atau aslinya atau dengan kata lain perolehan data melalui kegiatan menulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti Suryabrata. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah:
 - 1) Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan penelitian.
 - 2) Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis di lapangan.
- b. Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data-data dimana penulis memperoleh informasi, keterangan-keterangan berasal dari dokumen, laporan dan arsip dari pihak terkait. Adapun sumber data sekunder penelitian ini adalah:
 - 1) Data-data dari Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan
 - 2) Buku-buku yang menjadi literatur dan bahan bacaan bagi penulis. Serta data pendukung lainnya seperti: E-book, Mushaf Al-Qur'an dan jurnal-jurnal ilmiah.

C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan.⁷¹ Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

- a. Subjek atau responden penelitian yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Pernyataan responden harus benar dan dapat dipercaya
- c. Responden harus mengerti dengan topik yang dibicarakan oleh peneliti.

Ada beberapa cara wawancara yang dilakukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan peneliti sudah tau pasti informasi yang akan didapatkan dari subjek penelitian. Peneliti harus menyiapkan sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian secara bebas tidak

⁷¹ Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian, Medan Area: KBM Indonesia, tahun 2022, hlm. 28.

terstruktur, hanya memakai pedoman berupa garis besar masalah penelitian yang sedang diteliti.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.⁷²

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

D. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

⁷² *Ibid*, hlm.30.

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Proses berfikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari.

Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan beberapa data yang diperoleh saat melakukan penelitian, dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu, karena data yang diperoleh dalam penggalian data pasti dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga data yang diperoleh dan diolah dapat dipastikan sesuai dengan lingkup tema penelitian.

Pada tahap ini peneliti menghimpun data dan merangkumnya dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah berbentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi, merencanakan apa yang akan dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahaminya.⁷³

Dalam kenyataannya tidak semudah apa yang dijumpai di lapangan karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga segala

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 137.

sesuatu yang dijumpai pada saat memasuki lapangan dengan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.⁷⁴

Pada tahap ini data yang disajikan berupa pembelajaran *tahfizh*hul Qur'an melalui metode pakistani di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk naratif.

3. Verifikasi

Secara umum, verifikasi data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid, akurat, dan sesuai sumber aslinya. Proses verifikasi data dilakukan sebelum data disimpan atau diproses lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan, manipulasi data, hingga potensi penipuan.⁷⁵

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁷⁶

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*),

⁷⁴ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 45.

⁷⁵<https://vida.id/id/blog/contohverifikasidata#:~:text=Pengertian%20dan%20Bentuk%20Verifikasi%20Data,sistem%20informasi%20atau%20basis%20data.>

⁷⁶ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, tahun 2018, hlm. 94.

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁷⁷ Berikut penjelasan dari masing-masing kriteria:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Credibility merupakan derajat kepercayaan untuk memenuhi kriteria nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya bahwa penelitiannya dapat dipercaya semua orang yang membaca secara kritis dan dari responden sebagai yang memberikan informasi. Suatu hasil penelitian kualitatif dapat dikatakan mempunyai tingkat kredibilitas tinggi apabila memenuhi syarat yaitu mencapai tujuan dalam mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks.⁷⁸

Ada beberapa cara yang peneliti lakukan untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi, diantaranya:

- a. Peneliti melakukan waktu penelitian lebih dari tiga kali. Hal ini bertujuan untuk lebih mengenal partisipan, lingkungan, dan kegiatan yang dilakukannya sehari-hari.
- b. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara kontinu. Dengan cara ini peneliti bisa melihat secara cermat dan rinci mengenai pengalaman dari subjek dan objek penelitian.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan usaha membangun keteralihan dalam membangun penelitian kualitatif yang berbeda dengan kuantitatif. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya dengan sangat detail menggambarkan detail tema penelitian yang diselenggarakan. Hal

⁷⁷ M. Husnailail, Risnita, M. Syahrani Jailani, Asbui, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, Journal Genta Mulia, Vol. 15, No. 2, tahun 2024, hlm 71-72.

⁷⁸ Dedi Susanto, Risnita, M. Syahrani Jailani, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora, Vol. 1, No.1, tahun 2023, hlm 57.

ini bertujuan agar para pembaca dalam memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.⁷⁹

Pada penelitian ini untuk mencapai kriteria keteralihan, peneliti mendeskripsikan seluruh rangkaian penelitian secara lengkap, terperinci, dan sistematis, sehingga konteks penelitian dapat tergambar jelas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peneliti. Uraian yang rinci mengenai temuan-temuan yang diperoleh akan sangat membantu peneliti lain ketika ingin mempergunakan data hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan data atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability adalah menyakinkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan itu reliabel sebagaimana dalam konsep penelitian kuantitatif, maka dilakukan dengan cara auditing kebergantungan. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran dalam pemeriksaan terhadap kriteria kebergantungan terdapat beberapa Langkah. Langkah-langkahnya yaitu sejauh mana seluruh data telah dimanfaatkan dalam analisis dan sejauh mana setiap bidang yang tercakup secara beralasan sudah ditelaah oleh si peneliti, sejauh mana tindak tanduk peneliti dipengaruhi oleh persoalan praktis, sejauh mana peneliti menemukan kasus negatif dan data positif, pengaruh perasaan dan emosi dari pihak peneliti perlu pula diperiksa, dan yang terakhir unsur-unsur rancangan penelitian yang muncul dari penelitian agar juga diperiksa dan auditor juga hendaknya mencatat jika sekiranya terjadi hambatan dan ketidak stabilan.⁸⁰

Pada penelitian ini pemenuhan kriteria dependabilitas dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang lengkap dan mengorganisasi data dengan sebaik mungkin. Selain itu dilakukan penelaahan data secara

⁷⁹ M. Husnulloill, Risnita, M. Syahrani Jailani, Asbui, MA. Al- Hafiz, op.cit., hlm. 75.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 76.

menyeluruh bersama-sama dengan pembimbing skripsi. Dalam hal ini seluruh transkrip hasil wawancara dan kisi-kisi tema yang telah disusun peneliti diserahkan kepada pembimbing skripsi untuk mendapatkan masukan dan perbaikan.

4. Kepastian (*Confrimability*)

Uji comfirmability merupakan uji objektifitas dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dapat dianggap objektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang. Dalam suatu penelitian, uji confirmabilitas dilakukan oleh peneliti dengan mengkonfirmasikan hasil penelitian kepada beberapa pihak diantaranya yang terkait dengan tujuan penelitian.⁸¹

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 77.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren khusus muslimah setara SMP dan SMA berfokus pada pendidikan *Tahfizh* mengintegrasikan bahasa Arab serta ilmu syar'i berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Ma'had Ummu Sulaim didirikan oleh Ustadz Abdurrahman Al-Atsary rahimahullah. Awal berdirinya Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan tidak memiliki tempat yang menetap, ma'had ini berpindah-pindah dari rumah ke rumah. Namun, seiring berjalannya waktu ada muhsinin yang bersedia memberikan rumah untuk tempat belajar ma'had Ummu Sulaim Balikpapan. Tempat ini beralamatkan Jl. Mayjen Sutoyo (Siaga Gang Bukit Mutiara no.82 RT.08 Gunung Malang, Selatan, Klandasan Ilir, Balikpapan Kota, Balikpapan City, dekat dengan masjid At-Tiin Balikpapan.

Ketika saat itu tepatnya bulan September tahun 2017, ma'had ini resmi menerima santriwati untuk mondok. Pada saat itu jumlah santriwati ada 8 orang jenjang SMP dan SMA dijadikan satu angkatan dan satu kelas.

Latar belakang diberikan nama Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan karena terinspirasi dari salah satu sahabat Rasulullah ﷺ yang bernama Ummu Sulaim *radhiyallahu 'anha* ibunda dari Anas Bin Malik *radhiyallahu 'anhu*. Beliau merupakan sahabiyyah yang memiliki kepribadian yang agung, seorang istri yang salihah, juru dakwah yang pandai, berakhlak mulia, dan memiliki wajah yang sangat cantik dan memiliki kecerdasan yang tinggi.

Alasan Ustadz Abdurrahman Al-Atsary rahimahullah mendirikan ma'had untuk *tahfizh* karena menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan-keutamaan yang agung. yang bisa menjadi syafa'at dan amal

jariyyah beliau di akhirat kelak. Selain itu, beliau juga bercita-cita ketika sudah menua kelak disekitar beliau dipenuhi dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an yang merupakan pandangan dan kenikmatan yang paling indah.

“Kita punya impian ketika kita mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dan mereka meneruskan, ketika kami sudah tua melihat anak-anak menghafal Al-Qur'an sambil minum teh. Disitulah kenikmatan dunia dengan pandangan yang maa syaa Allah dan kelak akan menjadi amal jariyyah untuk kita.”⁸²

Awal berdirinya ma'had ini hanya terdapat pelajaran-pelajaran diniyyah dan menghafal Al-Qur'an dan hadits-hadits nabi ﷺ. Seiring berjalannya ma'had ini dan guna mengikuti perkembangan zaman dalam menghadapi era digitalisasi, ma'had ini menyediakan pendidikan umum dan pendidikan non akademik lainnya.

2. Identitas Lembaga

Pendidikan akademik umum awal mulanya ma'had Ummu Sulaim bekerja sama dengan Generasi Mandiri untuk memfasilitasi pembelajaran akademik umum dan ijazah kesetaraan. Setelah tahun ke tahun ma'had Ummu Sulaim berkembang dan mendirikan sendiri Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.

Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan memiliki akreditasi C dan menggunakan kurikulum merdeka. Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan Ummu Sulaim Balikpapan. Izin akte pendirian di Notaris Yeti Liana, S.Psi., S.H, M.Kn., Nomor 35 tanggal 27 Oktober 2020.

SK pendirian sekolah No. 421.10/01.PKBM/DPMPT tanggal 19 Januari 2019, SK Izin Operasional No. 420/2036/DISDIKBUD tanggal 17 Maret 2021 oleh Dinas Pendidikan Kota Balikpapan program pendidikan setara SMP & SMA. Surat Keputusan BAN-PDM No. 150/BAN-

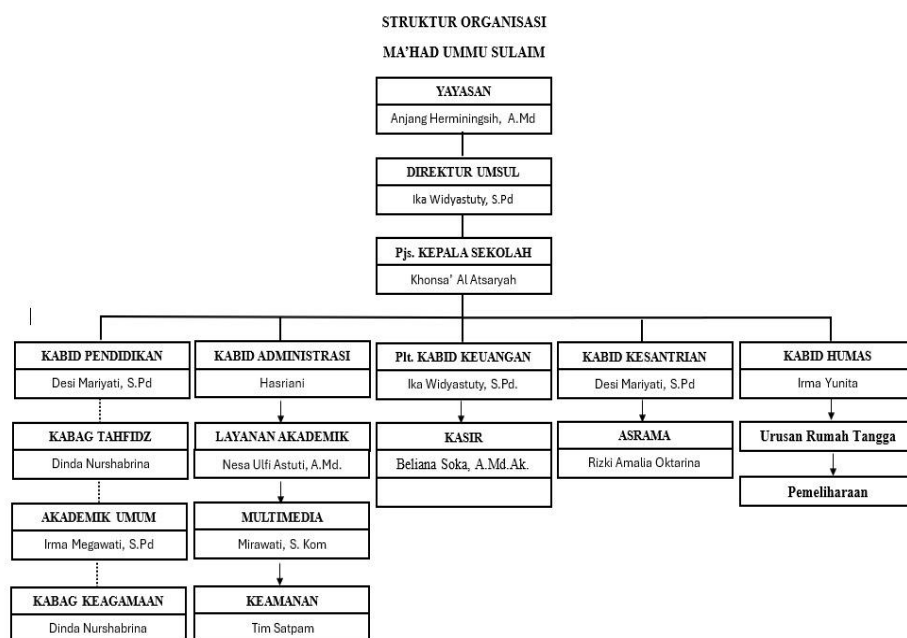
⁸² Wawancara dengan Ammah Qonita (Ketua Yayasan/istri Ustadz Abdurrahman Al-Atsary Rahimahullah), pada tanggal 13 Juni 2025.

PDM/SK/2023 tanggal 19 Desember 2023 Ma'had Ummu Sulaim telah terakreditasi dengan nilai "C". Kemenag dengan nomor Statistik 4332264710049 tanggal 24 November 2021.

3. Struktur Organisasi Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan



4. Visi, Misi, dan Tujuan Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

a. Visi

Menjadi Ma'had yang mampu menyiapkan da'iyyah yang hafal wahyain (Al-Qur'an dan sunnah) yang mutqin, berakhlak karimah, terampil, ilmiah (beramal dengan ilmu), menguasai ilmu bahasa Arab, serta bermanhaj ahlussunnah waljama'ah.

b. Misi

- 1) Menjalankan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang terpadu.

- 2) Menyiapkan lulusan yang menjadi generasi bermanhaj salafuh sholih dan terampil dalam kehidupannya.
- 3) Menyiapkan *da'iyah* yang menguasai “*Uluum Syar'iyah bermanhaj ahlussunnah waljama'ah*”.
- 4) Mendirikan cabang-cabang Ma'had Ummu Sulaim di seluruh wilayah Balikpapan sebagai sarana dakwah.
- 5) Menyelenggarakan layanan pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Sebagai ma'had yang dapat menciptakan generasi muslimah yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian hidupnya yang tidak terpisahkan.
- 2) Turut serta membentuk muslimah yang terampil dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat.
- 3) Mampu mencetak pengajar Al-Qur'an yang kompeten dan menguasai ilmu alat (bahasa Arab).
- 4) Sebagai wadah untuk mengelola program-program pendidikan luar sekolah di Balikpapan.

5. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Berdasarkan dokumentasi Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan memiliki pendidik dan tenaga pendidik dengan status pegawai tetap dan pegawai kontrak berjumlah 20 orang, terbagi menjadi 1 pembina yayayaan/kepala ma'had, 1 orang ketua yayasan, 1 ketua tim kurikulum, 2 guru diniyyah dan bahasa Arab, 5 guru/pengampu *tahfizhh*, 1 guru TIK & admin multimedia, 1 guru bahasa Inggris & admin akademik, 1 orang kepala bagian admin, 1 humas, 1 staff keuangan, 1 pengawas asrama, 1 personal assistant, dan 3 sekuriti. Selain itu, Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan memiliki guru tamu yaitu sebagai guru bahasa arab, kajian, dan pembelajaran akademik dan non akadademik Para pendidik/guru memiliki

latar belakang pendidikan sesuai bidang keahliannya masing-masing dalam kegiatan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik
Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR			TUGAS PEKERJAAN
	NAMA SEKOLAH/ PERGURUAN TINGGI	JENJANG	JURUSAN	
Anjang Herminingsih, A.Md	STIE Perbanas	D3	Perbankan	Pembina Yayasan & Kepala Ma'had
Ika Widyastuty, S.Pd	STAI Darul Qalam	S1 Keguruan	Pend. Agm. Islam	Ketua Yayasan
Desy Mariyati, S.Pd.	IKIP PGRI	S1 Keguruan	Pend. Ekonomi	Ketua Tim Kurikulum
Ukasyah Al-Atsary	PKBM Napal Jaya	Paket C	IPS	Guru Dimiyah
	Pontren Syaikh Jamillurahman As-Salafy	SMA		
Dinda Nurshabrina	Ma'hadul Qur'an	MA	IPA	Guru PAI
Rina Karina	Mts Al Huda 1	MTs	Tahfidz	Pengampu Tahfidz
Hasra Tuljanna, S.H.	Sekolah Tinggi Ilmu Islam & Bahasa Arab	S1	Syari'ah	Pengampu Tahfidz & Pengajar Hiwar
Nailul Hafidzoh	Ma'had Ummu Sulaim Bppn	SMA	Tahfidz	Pengampu Tahfidz & Pengajar Tadrib
Muftia Adzkia	Pondok Pesantren Salafiyah Magelang - Jawa Tengah	SMA	IPA	Pengampu Tahidz
Diah Ayu Avitasari	STDI Imam Syafi'i Jember	S1	Ilmu Hadits	Pengampu Tahidz
Hasriani	SMK Negeri 2 Balikpapan	SMK	Sekretaris	Kepala Bag. Admin
Mirawati, S.Kom.	Universitas Mulia Balikpapan	S1	Informatika	Guru TIK & Admin Multimedia
Nesa Ulfi Astuti, A.Md.	Akademi Bahasa Asing Balikpapan	D3	Bhs. Inggris	Guru Bhs. Inggris & Admin Akademik
Irma Yunita	SMAN 5 Balikpapan	SMA	Ilmu - Ilmu Sosial	Humas
Beliana Soka, A.Md.Ak.	Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	D3	Akuntansi	Staff Keuangan
Rizki Amalia Oktarina	SMA Negeri 1 Long Ikis	SMA	IPA	Pengawas Asrama
Marizka Apriliana, S.E.	Universitas Balikpapan	S1	Manajemen SDM	Personal Assistant
Rio Bayu Wicaksono	SMK Setia Budi Balikpapan	SMK	Otomotif	Security
Edy Junaedi	SMK Pangeran Antasari	SMK	Otomotif	Security
Yusuf Palomba	SMA PGRI 1 Pare - Pare	SMA	IPA	Security

Tabel 4.2
Keadaan Guru Tamu
Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR				TUGAS PEKERJAAN
	AMA LEMBAG	JENJANG	JURUSAN	TAHUN	
Nur Komari	SMA Negeri 2 Pare, Kediri	SMA	IPS		Pendidik (Shorof, Nahwu, Ja'dud Daiyyah)
Ikawati	SMA Bajiminasa Makassar	SMA	IPA		Pendidik (Tata Busana & tata Boga)
Sri Wahyuni	STIE Muhammadiyah Samarinda	S1	Manajemen Ekonomi		Pendidik (Syarah Tuhfatul)
Luthf Annisa, S.Hum.	UIN Maulana Malik Ibrahim	S1	Bahasa & Sastra Arab	2020	Pendidik (Bhs. Arab & Hiwar)
Lala Adelia Sekenarinda Arminsih, S.Pd.	Universitas Balikpapan	S1	Pendidikan Matematika	2024	Pendidik (Matematika)

Selain itu, unsur penting lainnya dalam pendidikan dan pembelajaran di pesantren adalah santri. Santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan berasal dari beberapa daerah yang ada di Kalimantan Timur. Berikut daftar jumlah santri Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan :

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Santriwati
Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan Tahun 2024-2025

NO	KELAS	JUMLAH	ASAL	
			DALAM KOTA	LUAR KOTA
1	Kelas VII	14 orang	6	8
2	Kelas VIII	10 orang	4	6
3	Kelas IX	15 orang	5	10
4	Kelas X	8 orang	6	2
5	Kelas XI	6 orang	2	4
6	Kelas XII	5 orang	4	1
JUMLAH		58		

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan dari segi fisik diantaranya yaitu memiliki bangunan seperti rumah tiga tingkat yang memiliki luas sekitar . Di dalam bangunan rumah tersebut memiliki beberapa ruangan seperti kantor, kelas/ruang belajar, kamar santriwati, perpustakaan, kamar pengajar, ruang BK, UKS, ruangan untuk menyuci pakaian. tempat jemuran, koperasi ma'had, dan dapur. Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.

Selain sarana prasarana pokok di atas, ada sarana dan prasarana pendukung yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*, yaitu :

Tabel 4.4

Sapras Pendukung Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

NO	KETERANGAN	JUMLAH	JUMLAH KONDISI UNIT		
			BARU	LAMA	RUSAK
1	Meja guru	6		5	1
2	Kursi guru	6		6	
3	Papan tulis	6		4	2
4	Meja santriwati	57		57	
5	Kursi santriwati	57		57	
6	Kipas angin	13	1	10	2
7	Lemari kelas	6		4	2
8	Rak pojok baca	6		6	
9	AC	3	3		
10	Papan mading	6		6	

(Dokumen Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan, dikutip pada 13 Juni 2025)

B. Temuan Penelitian

1. Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Pembelajaran *tahfizhul qur'an* adalah proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat-ayatnya dilakukan secara sadar dan terencana menggunakan metode tertentu yang disetorkan dan dibimbing

oleh guru yang sudah hafal dan memahami mengenai ilmu Al-Qur'an. Semua santriwati diwajibkan untuk mengikuti hafalan Al-Qur'an untuk kemudian disetorkan kepada guru *tahfizh*.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat di dunia maupun di akhirat. Ia juga merupakan sebaik-baiknya manusia. Oleh karena itu, banyak umat muslimin yang ingin menghafal Al-Qur'an karena telah mengetahui keutamaan-keutamaan dari seorang penghafal Al-Qur'an.

“Hikmah dalam menghafal Al-Qur'an sangat banyak yaitu mendapatkan banyak pahala yang didapat dan menghafal Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya manusia sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya".⁸³

“Hikmah dalam menghafal Al-Qur'an sangat besar dan luas, beberapa diantaranya adalah mendapatkan kebaikan yang banyak, memberikan syafa'at untuk dirinya sendiri dan kedua orang tuanya serta kerabat-kerabatnya yang lain, dan setelah menghafal Al-Qur'an dapat memahami bacaan-bacaan shalat. Selain itu perlu dipahami bahwa hafalan Al-Qur'an itu bisa menjadi pembela atau musuh bagimu sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ

“Al Qur'an itu bisa menjadi pembelamu atau musuh bagimu.” (HR. Muslim no. 223).⁸⁴

“Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang banyak, kenapa demikian? Karena membaca Al-Qur'an setiap huruf yang

⁸³ Wawancara dengan Ustadzah Diah Ayu Avitasari (guru *tahfizh* kelas 8), pada tanggal 13 Juni 2025.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Hasra TulJanna, SH. (guru *tahfizh* kelas 11 dan 12), pada tanggal 13 Juni 2025.

kita baca bernilai 10 kebaikan. Selain itu juga Al-Qur'an itu merupakan obat.”⁸⁵

Dalam menghafal Al-Qur'an memiliki tahapan-tahapan yang dilalui oleh santriwati. Dan dalam tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan santriwati ialah mempersiapkan diri untuk menghafal. Hal ini bertujuan untuk menunjang kualitas hafalan santriwati.

“Santriwati harus mempersiapkan diri sebelum menghafal, ia harus tahu dulu tujuan utama dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu harus meluruskan niat karena Allah. Selain itu juga harus memiliki motivasi dan target kedepannya. Hal ini harus sangat diperhatikan agar menghafal Al-Qur'annya tidak sia-sia dan kedepannya akan lebih mudah.”⁸⁶

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengajar dan santriwati diperoleh data bahwa syarat *tahfizh* qur'an atau persiapan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an yaitu mempunyai niat yang Ikhlas karena Allah subhanahu wa ta'ala, ridho dari orang tua, memiliki target dan tekad/keinginan yang kuat baik dalam menghafal dan mengulaginya. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Taqiyul Islam yakni syarat menghafalkan Al-Qur'an diantaranya yakni mempunyai niat yang ikhlas, tekad yang kuat, izin orangtua, dan sikap kontinuitas atau konsisten dalam hafalannya sesuai yang telah direncanakan.⁸⁷

Syarat yang paling utama adalah niat yang Ikhlas. Betapa banyak orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi niatnya tidak hanya untuk Allah semata, melainkan karena hal duniawi. Dan niat seperti itu merupakan hal-hal yang sia-sia dalam menghafal Al-Qur'an. Selain dari niat yang Ikhlas

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Rina Karina (guru *tahfizh* kelas 7), pada tanggal 13 Juni 2025.

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadzah Rina Karina, pada tanggal 13 Juni 2025.

⁸⁷ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 1998, hlm. 11.

dalam menghafal Al-Qur'an harus memiliki tekad yang kuat dan motivasi yang besar sebagai penunjang yang besar. Karena meskipun dalam proses menghafal banyak rintangan dan gangguan, tetapi itu akan sirna dengan tekad yang kuat dan motivasi yang besar.

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan sebuah metode agar proses menghafal lebih mudah, terarah, dan konsisten. Metode yang diterapkan di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan yaitu metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*.

“Metode menghafal Al-Qur'an diterapkan di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan karena dalam proses menghafal pada hakikatnya harus ada menambah hafalan dan *muroja'ah*. Metode-metode seperti ini sudah ada pada zaman-zaman sebelumnya dan kita mengikuti. Alhamdulillah dengan metode ini yang cocok untuk santriwati.⁸⁸

Pembelajaran *tahfizhhul qur'an* melalui metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.⁸⁹

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan santriwati harus menyiapkan target hafalan agar selalu termotivasi. Target masing-masing santriwati di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dalam menghafalnya. Namun, dari ma'had sendiri memiliki target sesuai jenjang pendidikannya.

Target mulai pada tahun 2024 ini lebih sedikit daripada target tahun-tahun sebelumnya, yakni setara SMP target yang ditetapkan sebanyak 5 juz dan lanjut dijenjang selanjutnya yaitu SMA menetapkan target sebanyak 10 juz. Jadi dalam waktu 6 tahun masa

⁸⁸ Wawancara dengan Ammah Qonita (Ketua Yayasan), pada tanggal 13 Juni 2025.

⁸⁹ Observasi di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan, pada tanggal 30 Mei 2025.

pendidikan di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan membawa hafalan sebanyak 15 juz.

Ketika awal masuk ma'had Ummu Sulaim Balikpapan santriwati melalui tahapan tes bacaan Al-Qur'an. Tes ini bertujuan untuk menyesuaikan halaqoh dan target santriwati. Santriwati yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an diperbolehkan untuk langsung menghafal. Sedangkan santriwati yang belum lancar maka harus melewati tahapan pembelajaran tahsin (memperbaiki bacaan saja). Setelah lulus dari kelas tahsin santriwati diperizinkan untuk menghafal.

Selain dari kelas khusus tahsin, semua santriwati juga dibekali pembelajaran tajwid yang meliputi makharijul huruf, sifatul huruf, tahsin, dan talaqqi yang merujuk pada kitab "Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis" yang diajar oleh guru-guru tajwid yang berkompeten dan guru halaqoh masing-masing. Dalam upaya memperbaiki bacaan juga, di setiap halaqoh/kelas terdapat gambar ilustrasi makharijul huruf. Ilustrasi ini berguna apabila ketika santriwati ketika menghafal ada kesalahan dalam mengucapkan huruf maka guru halaqoh langsung mempraktekkan dan menjelaskan dengan bantuan ilustrasi tersebut.

"Hal yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an, anak-anak sebelum menghafal Al-Qur'an harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid dan makharijul huruf yang sesuai. Karena ketika santriwati sudah terlanjur menghafal dan terus dalam kesalahannya akan lebih sulit diperbaikinya. Di tahun ajaran baru kami akan mengadakan program wajib perbaikan bacaan untuk semua santriwati dalam waktu 3 bulan, jadi tidak langsung memulai hafalan."⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Ammah Qonita, pada tanggal 13 Juni 2025.

Selain dengan persiapan tahsin, ada juga santriwati yang sudah lancar membaca tetapi masih butuh bimbingan, maka santriwati mendapat bimbingan talaqqi dari guru halaqoh pengampu *tahfizh*.

” Dalam tahapan persiapan hafalan bagi santriwati yang sudah lancar membaca tetapi masih butuh perbaikan sedikit dan butuh bantuan untuk dibacakan terlebih dahulu maka guru halaqoh mentalaqqi bacaan yang akan dihafal santriwati. Teknik talaqqi yang saya terapkan di halaqoh yaitu saya membacakan satu waqof dalam satu ayat kemudian santriwati mengulang bacaan tersebut hingga benar.”⁹¹

Disamping harus mempelajari kaidah hukum tajwid yang benar, santriwati juga diajarkan mengenai adab-adab penghafal Al-Qur’an. seperti harus selalu dalam keadaan bersih dan suci mempunyai wudhu, menghormati Al-Qur’an, rajin membaca Al-Qur’an, menjaga hafalannya, dan mengamalkan apa yang telah dihafal dan dipelajarinya.

Pada saat persiapan setoran hafalan santriwati wajib disiplin hadir tepat waktu sebelum guru pengampu *tahfizh* datang. Santriwati berpakaian rapih dan menutup aurat dan membawa mushaf Al-Qur’an masing-masing, santriwati tidak diizinkan membawa alat tulis lain selain pensil. Ketika sudah di dalam halaqoh santriwati harus tertib dan teratur agar pelaksanaan berjalan dengan efektif dan efisien.

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Diah Ayu Avitasari (guru *tahfizh* kelas 8), pada tanggal 13 Juni 2025.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, santriwati sudah memasuki tahap menghafal Al-Qur'an sebagaimana penerapan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* yang digunakan ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.

1) *Sabaq*

Sabaq adalah menyetorkan hafalan baru atau menambah hafalan baru yang wajib disetorkan kepada guru *tahfizh*. Tahapan ini sangat perlu diperhatikan dalam proses menghafal Al-Qur'an karena ini merupakan tahapan awal dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila tahapan ini dilaksanakan dengan baik maka diproses selanjutnya (*sabqi* dan *manzil*) maka akan lebih mudah.

Dalam hafalan *sabaq* ini santriwati wajib menghafal dari juz 30 kemudian mundur ke juz 29, 28, 27, 26, dan seterusnya, di mulai dari halaman depan ke belakang, santriwati menghafal sesuai target hafalannya masing-masing tergantung kemampuan. Ada murid yang mampu menyetorkan hafalannya sebanyak 2 halaman, 1 halaman, dan $\frac{1}{2}$ halaman.

"Target dalam *sabaq* ini disesuaikan dengan kemampuan menghafal masing-masing santriwati. Ada santriwati yang menghafal nya cepat dan ada juga yang tidak. Biasa yang santriwati menghafal cepat bisa menyetorkan hafalan baru sebanyak 2-3 halaman, tetapi dalam hal itu kita sebagai guru juga mempertimbangkan dari segi kekuatan ingatan menjaga hafalannya. Apabila ia mampu menghafal cepat tetapi sulit menjaga hafalannya maka tidak diperbolehkan menambah banyak hafalan baru."⁹²

Kegiatan *sabaq* yang bersama guru *tahfizh* dilakukan setiap hari Senin-Jumat pada waktu pagi hari tepatnya pada pukul 07.15

⁹² Wawancara dengan Ustadzah Rina Karina, pada tanggal 13 Juni 2025.

-09.55. Pada saat ini kegiatannya dilaksanakan ketika santriwati sudah siap dan berseragam rapih. Kegiatan ini dilaksanakan di halaqoh/kelas masing-masing setiap halaqoh berjumlah 8-12 santriwati. Santriwati diharapkan hadir tepat waktu sebelum ustadzah hadir dalam halaqoh.

Ketika tepat waktunya santriwati harus dalam keadaan siap dan tertib kemudian ustadzah pengampu halaqoh *tahfizhh* hadir. Ustadzah membuka halaqoh dengan salam, membaca doa pembuka majelis, dan memberi kata pembukaan untuk memotivasi santriwati agar lebih semangat dan bersungguhsungguh dalam menghafal, serta mengingatkan tujuan dan niat dalam menghafal Al-Qur'an.

Setelah itu, kegiatan *sabaq* dilaksanakan. Dalam halaqoh ini santriwati mempersiapkan untuk menyetorkan hafalan baru ke guru *tahfizhh*. Ada beberapa santriwati yang sudah mempersiapkannya sebelum halaqoh pagi ini di halaqoh mandiri yaitu ketika setelah sholat Isya, qiyamul lail (pukul 03.00), dan setelah sholat subuh. Waktu ini tergantung dari inisiatif santriwati masing-masing, karena setiap anak-anak memiliki waktu yang berbeda-beda untuk menghafal dan mengingat sesuatu. Dalam hasil observasi dan wawancara, rata-rata santriwati waktu yang efektif dalam menghafal adalah ketika di waktu *qiyamul layl* dan waktu setelah shalat subuh. Jadi bagi santriwati yang waktu efektifnya di luar waktu halaqoh *sabaq* maka mereka mempersiapkan di waktu-waktu efektif tersebut dan ketika di halaqoh mereka hanya mempersiapkan hafalan yang sudah dihafal kemudian bisa langsung menyetorkan hafalan barunya.⁹³

⁹³ Observasi di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan, 30 Mei 2025

Dalam tips dan teknik hafalan *sabaq* santriwati memiliki gaya menghafal yang berbeda-beda. Ada beberapa santriwati yang tips menghafal agar mudah dan cepat yaitu dengan cara membaca sekaligus satu halaman berulang kali hingga kata demi kata sudah menjadi familiar dibenaknya kemudian mulai menghafal per ayat demi ayat. Cara menghafalnya yaitu menghafal satu ayat maka lanjut ke ayat selanjutnya, kemudian mengulang kembali ayat-ayat sebelumnya. Hal ini dilakukan sampai akhir ayat yang ingin dihafal.

” Dalam mempersiapkan hafalan *sabaq* hal yang ana lakukan adalah mandi ketika waktu qiyamul layl kemudian saya menghafal di waktu tersebut kemudiang mengulang di waktu subuh. Ketika waktu halaqoh *sabaq*, ana mengulang hafalan yang sudah dipersiapkan ketika waktu qiyamul layl dan waktu subuh agar lebih lancar ketika menyetorkannya ke ustadzah. Cara yang menurut ana agar mudah menghafal yaitu dengan cara membaca satu halaman hingga familiar kemudian menghafal ayat demi ayat. Satu ayat hafal lanjut ke ayat berikutnya, kemudian mengulang dari ayat-ayat berikutnya, setelah itu lanjut ke ayat berikutnya.”⁹⁴

Hafalan *sabaq* ini dicatat oleh guru *tahfizh* sebagai penanda atau pengingat hafalan santriwati dan sebagai pencatat data laporan santriwati setiap bulan ke wakil kurikulum dan hasil pencapaian ke orang tua.

Selain dengan tips dan teknik menghafal hafalan *sabaq* seperti cara di atas, ada beberapa santriwati yang menghafal dengan membaca terejemahan per kata atau per ayat. Hal ini selain menghafal bermanfaat menambah kosakata dalam

⁹⁴ Wawancara dengan Raissa Balqis, pada tanggal 2 Juli 2025.

bahasa Arab serta bisa memahami atau mengetahui makna dari ayat yang telah dihafalkan.

”Tips dan teknik yang menurut kita paling mudah yaitu dengan sambil membaca arti dari ayat tersebut. Biasanya membaca arti perkata terlebih dahulu kemudian membaca satu ayat full. Dari membaca artinya kita bisa membayangkan ayat-ayat tersebut dengan makna dan kisah-kisah yang terkandung dalam ayat tersebut.”⁹⁵

Dalam hasil observasi di kelas/halaqoh kelas 9 pada kegiatan *sabaq*, santriwati mempersiapkan hafalan, kemudian ustadzah pengampu halaqoh masuk. Mengawali dengan salam dan kalimat pembuka. Setelah itu ustadzah menanyakan kesiapan hafalan mereka. Jika sudah siap menyetorkan hafalannya maka santriwati dipersilahkan untuk maju ke depan bergantian satu persatu. Setoran dengan cara berhadapan hadapan antara santriwati dan ustadzah. Santriwati yang bisa menyetorkan hafalan di urutan pertama biasanya sudah mempersiapkan hafalan di halaqoh mandiri. Biasanya santriwati sebelum menyetorkan hafalan ke pengampu, mereka menyetorkan ke teman agar lebih lancar dan mengetahui jika ada kesalahan. Batas kesalahan ketika menyetorkan hafalan adalah tiga kali termasuk tajwid, harakat, dan lupa. Apabila lebih dari tiga kali maka santriwati diminta untuk menyetorkan kembali hafalannya di hari itu juga atau jika tidak sempat mengulang di pertemuan halaqoh *sabaq* hari berikutnya. Santriwati kelas 9 menghafal dengan tertib dan teratur. Jika ada yang bosan duduk maka santriwati boleh menghafal sambil berdiri tetapi tetap di dalam kelas. Setelah

⁹⁵ Wawancara dengan Balqis dan Kalila, pada tanggal 13 Juni 2025.

waktu halaqoh telah selesai, ustadzah menutup halaqoh dengan do'a kaffaratul majelis dan salam.⁹⁶

Dalam proses *sabaq* (menambah hafalan baru), santriwati diharapkan tidak bergantung atau hanya berkeinginan memiliki hafalan banyak dan cepat selesai, tetapi harus memeperhatikan dari segi kemampuan menjaga hafalannya. Karena berdasarkan pengalaman dan pengamatan penelitian santriwati menyukai banyak manusia yang menyukai hak baru tetapi melupakan hal yang lama, begitu juga dengan santriwati ketika dalam proses menghafal ambisi menambah banyak hafalan tapi lupa dengan hafalan sebelum-sebelumnya. Akan tetapi, mulai pada tahun ajaran 2024 Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan memperketat peraturan dalam program ini, bagi santriwati yang memiliki hafalan yang tidak kuat dalam hal menjaganya maka tidak diperbolehkan menambah hafalan baru. Jadi ketika waktu *sabaq* dipergunakan untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah dihafal sampai benar-benar *mutqin*⁹⁷ dan lancar.

2) *Sabqi*

Sabqi adalah *muroja'ah*/mengulang hafalan di juz yang telah disetorkan kepada guru *tahfizhh* sebanyak 5 halaman. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin-Jum'at pada waktu sore hari setelah sholat Ashar sampai 17.30.

Dalam observasi di kelas 8, kegiatan *sabqi* ini diawali dengan ustadzah mengucapkan salam dan doa pembuka majelis. Setelah itu santriwati maju bergatian ke depan guru *tahfizhh*. Proses majunya santriwati pada waktu *sabqi* ini lebih siap karena

⁹⁶ Observasi kelas 9 Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan, pada tanggal 6 Juni 2025.

⁹⁷ Dalam konteks menghafal Al-Quran, "mutqin" berarti hafalan yang kuat, mantap, dan benar. Istilah ini merujuk pada hafalan yang tidak hanya dihafal, tetapi juga dipahami, dikuasai, dan dapat dibaca dengan baik dan lancar

hanya mengulang hafalan sebelumnya. Santriwati kelas 8 menyetorkan hafalan *sabqi* sebanyak 5 halaman. 5 halaman terakhir di juz yang sedang dihafal (hafalan baru). Salah satu contohnya yaitu Khalila halaman 530 sampai halaman 534 tepatnya berada di juz 27, hafalan terakhir Khalila yaitu halaman 534. Setelah Khalila ada Jaihan menyetorkan hafalan *sabqi* dari halaman 542 sampai halaman 546 tepatnya berada di juz 28, hafalan terakhir Jaihan yaitu halaman 546. Begitu pun dengan santriwati lainnya. Jika santriwati menyetorkannya dengan lancar maka waktu yang ada cukup untuk semua santriwati menyetorkan ke ustadzah, apabila waktu yang ada tidak cukup maka santriwati menyetorkan hafalannya ke teman satu halaqoh di waktu *sabqi* (setelah Ashar sampai 17.30). Setelah waktu berakhir ustadzah menutup kembali halaqoh dengan doa kaffaratul majelis kemudian salam.⁹⁸

Kegiatan *sabqi* ini bertujuan untuk menguatkan hafalan santriwati agar tidak mudah, serta membantu santriwati dalam tahap *manzil* agar tidak terlalu terbebani dengan hafalan yang menumpuk tanpa *muroja'ah*, hal itu sangat sulit untuk dilakukan. Apabila pada tahap *sabqi* tidak dilaksanakan dengan baik dapat menyebabkan setoran *manzil* menjadi berantakan dan tidak lancar. Dengan kata lain, kelancaran setoran *sabqi* juga berpengaruh terhadap kelancaran setoran *manzil*. Selain itu, juga bisa membantu santriwati untuk menghadapi ujian kenaikan juz yang dilaksanakan setiap kali santriwati menyelesaikan setoran 1 juz.

3) *Manzil*

Selanjutnya tahapan akhir dalam metode ini adalah hafalan *manzil*. *Manzil* adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal 1 juz penuh baik hafalan baru dan hafalan lama, disetorkan ke guru

⁹⁸ Observasi kelas 9 Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan, pada tanggal 6 Juni 2025.

pengampu *tahfizhh* atau teman satu halaqoh. Waktu setoran *manzil* dilaksanakan bersamaan dengan waktu *sabaq* yaitu pukul 07.15 - 09.55. Bagi santriwati yang sudah menyetorkan hafalan barunya maka dilanjutkan untuk menyetorkan hafalan *manzil*.

Teknik setorannya *manzil* ini sama dengan teknik menyetorkan *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*, hanya saja pada tahap *manzil* halaman yang disetorkan lebih banyak. Per hari santriwati wajib menyetorkan hafalan *manzil* sebanyak 10, total dalam sepekan harus mencapai 2 juz. 2 juz tersebut akan diujikan pada hari Jumat.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di kelas 8, santriwati menyetorkan hafalan baru terlebih dahulu ketika sudah menyetorkan ada santriwati yang langsung lanjut menyetorkan hafalan *manzil*nya, ada juga yang menyetorkan hafalan baru lalu kembali ke tempat duduknya untuk mempersiapkan hafalan *manzil* untuk disetorkan kembali ke guru *tahfizhh*. Pada hari Kamis, 8 Mei 2025 pada pukul 09.30. Tersisa waktu 25 menit hanya ada 5 santriwati yang baru menyetorkan hafalan *manzil* dan masih ada 5 santriwati yang belum menyetorkan, sedangkan 1 santriwati untuk menyetorkan *manzil* membutuhkan waktu 10-15 menit. Maka pada situasi ini guru *tahfizhh* kelas 9 meminta untuk 3 santriwati menyetorkan hafalan *manzil*nya ke teman yang sudah menyetorkan hafalan *manzil*.⁹⁹

Disamping membutuhkan waktu yang lama, dalam tahapan ini juga dibutuhkan ketelatenan, karena setiap harinya santri disamping harus menambah hafalan baru, santri juga harus mengulang hafalan yang telah disetorkan. Tidak hanya yang telah disetorkan pada saat itu, tetapi juga

⁹⁹ Observasi kelas 8 Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan, pada tanggal 9 Mei 2025.

hafalan sebelumnya yang telah disetorkan kepada guru *tahfizh*. Dengan tujuan supaya santri menerapkan sistem *muroja'ah* secara kontinu setiap hari tetap dalam pengawasan guru *tahfizh*.

Banyak pesantren yang menerapkan *muroja'ah* atau mengulang hafalannya sendiri tanpa pengawasan guru *tahfizh* dan tidak ditetapkan waktunya, dampaknya *muroja'ah* santri tidak beraturan karena tidak ada jadwal khusus yang terstruktur. Apabila santri dari awal tidak mendisiplinkan *muroja'ah* secara istiqomah, dikhawatirkan kedepannya akan kesulitan dalam mengulang hafalan yang telah lampau. Bahkan keadaan ini membuat mereka malas, bosan, dan merasa terbebani.

Dengan diterapkannya metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*, diharapkan agar dapat membantu hafalan santri bisa tetap terjaga dengan lancar, baik dan benar. Dan dapat pula menambah pengalaman bagi santriwati dan dapat mendorong santri untuk mengamalkannya. Dalam kenyataannya, kegiatan mengulang-ulang hafalan yang telah disetorkan memang dirasakan begitu melelahkan, akan tetapi hasil yang diperoleh dengan metode ini akan sangat membantu santriwati di masa mendatang. Begitupun sebaliknya, hafalan yang tidak diulang-ulang sangat mudah terlupakan dan hafalan menjadi tidak lancar, sebab hafalan tersebut tidak diikat dengan pengulangan.

Kedisiplinan guru dan santriwati sangat menentukan keberhasilan pembelajaran *tahfizhhul qur'an* melalui metode *sabaq*, *sabqi*, dan *mazil*. Guru *tahfizhh* dituntut untuk lebih banyak meluangkan waktunya dalam menerima setoran hafalan santri. Oleh karena itu menjadi guru *tahfizhh* membutuhkan kedisiplinan waktu, kesabaran, ketelatenan dan keterbukaan dengan santriwati agar dapat memberikan kenyamanan pada proses pembelajaran serta

memberikan contoh sikap yang baik dengan maksud supaya santriwati dapat mencontoh sikap yang diterapkan oleh guru *tahfizh*.

c. Tahap Evaluasi

Setelah melalui tahap persiapan dan pelaksanaan, seluruh santri melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu evaluasi. Dimana tujuan dari tahap evaluasi adalah untuk mengukur hasil yang telah dicapai para santri yang telah menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan untuk mengetahui sejauh mana kelancaran santri dalam mengingat hafalan yang telah disetorkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui dalam evaluasi pembelajaran *tahfizh*ul qur'an di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan dengan mekanisme setoran atau ujian dengan tahapan sebagai berikut :

1) Evaluasi Setoran Harian

Setiap pelaksanaan setoran baik *sabaq*, *sabqi*, *manzil* dilakukan evaluasi yaitu ketika santri maju menyetorkan hafalan atau *muroja'ah* hafalan yang sudah dimiliki kepada guru *tahfizh*. Evaluasi harian ini dilakukan setiap setoran santriwati, apabila terdapat kesalahan dalam membaca maka guru *tahfizh* memperbaiki dan setiap di akhir halaqoh guru *tahfizh* juga menjelaskan terkait kesalahan-kesalahan dan memberi solusinya agar ada perbaikan di setoran berikutnya.

Selain itu, dalam evaluasi *tahfizh* terdapat beberapa penilaian tersendiri oleh guru *tahfizh* diantaranya jika hafalan sudah lancar artinya santriwati dapat menyetorkan hafalan dengan sempurna, untuk penilaian dapat dilihat dari segi makharijul huruf, tajwid, serta kelancarannya saat menghafal.

Santri yang hafalannya telah sempurna dipersilahkan oleh guru *tahfizh* untuk melanjutkan hafalannya dengan menyiapkan

hafalan baru maupun juz berikutnya. Namun jika setoran hafalan belum maksimal, guru *tahfizh* akan meminta santriwati untuk mematangkan terlebih dahulu pada bagian hafalan yang belum maksimal sampai santri tersebut mampu menyetorkan kembali hafalan yang sama dengan lancar berdasarkan penilaian guru *tahfizh*.

2) Evaluasi Ujian Pekan

Evaluasi ujian pekan adalah evaluasi yang dilakukan setiap pekannya tepatnya di hari Jum'at. Evaluasi ini dilakukan untuk menguji hafalan *manzil* yang telah disetorkan setiap harinya. Jadi, ujian pekan ini sebanyak 2 juz.

Ujian pekan ini dilakukan setiap hari Jumat. Mekanisme ujiannya adalah santriwati maju satu per satu sesuai urutan yang sudah dibuat. Teknik ujiannya ada 5 jenis soal yaitu menyambung ayat, melanjutkan beberapa ayat setelahnya, membacakan ayat sebelumnya, halaman selanjutnya, dan halaman sebelumnya.

Tujuan dari ujian pekan ini adalah untuk menguji hafalan *manzil* harian, dan menguatkan hafalan yang sudah dihafal beserta letak dan ayat-ayatnya.

3) Evaluasi Ujian Kenaikan Juz

Ujian kenaikan juz ini dilakukan apabila santriwati telah menyelesaikan hafalan 1 juz. Ujian kenaikan juz ini dilakukan secara bertahap. Tahapan dalam ujian kenaikan juz yaitu :

- 1) Menyetorkan hafalan sebanyak 5 halaman sekali duduk
- 2) Menyetorkan hafalan sebanyak 10 halaman sekali duduk
- 3) Menyetorkan hafalan 1 juz sekali duduk

Per tahapan ini bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya apabila santriwati benar-benar mutqin dan tidak melebihi batas kesalahan (3 kali) per tahap baik dalam segi itqon dan tajwidnya.

Santriwati bisa melanjutkan ke juz/ hafalan baru apabila dinyatakan lulus dalam ujian ini. Karena dalam tahap evaluasi ini merupakan hal yang sangat penting dalam mengukur kualitas hafalan santriwati.

4) Evaluasi Hafalan 5 Juz/ Ujian Semester

Evaluasi ini dilaksanakan ketika di akhir semester. Mekanisme evaluasi ini yaitu santriwati menyetorkan hafalan 5 juz atau sesuai jumlah hafalan yang sudah dihafal sekali duduk di depan guru-guru *tahfizhh* dan santriwati-santriwati lain. Evaluasi ini dilakukan selama 6 pekan.

Banyak santriwati yang merasa keberatan dalam tahap evaluasi ini karena evaluasi ini baru diadakan pada tahun ini. Dan pada evaluasi ini sangat membutuhkan effort yang lebih dalam mempersiapkan evaluasi hafalan ini.

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kekuatan santriwati dalam mengingat hafalannya. Apabila santriwati yang terdapat banyak kesalahan maka santriwati tidak diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan baru setiap. Santriwati harus fokus dalam *memuroja'ah* hafalan terlebih dahulu hingga dinyatakan lulus dalam tahap evaluasi ini.

5) Evaluasi Program Tahunan

Evaluasi program tahunan merupakan evaluasi yang dilakukan ketika santriwati naik kelas. Program tahunan ini ada beberapa kegiatan seperti ujian kenaikan kelas, lomba *tahfizhhul qur'an*, dan rapat kerja para tenaga pendidik.

Sistem ujian kenaikan kelas di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan yaitu santriwati menyetorkan seluruh hafalan yang sudah dihafalkan selama setahun. Teknis ujiannya sama seperti pada ujian *manzil*. Standar nilai pada pelajaran *tahfizhhul qur'an* di Ma'had

Ummu Sulaim bagi santriwati setara SMP adalah 70, sedangkan bagi santriwati SMA adalah 75.

Lomba *tahfizhhul qur'an* diadakan setahun sekali. Dalam lomba memiliki tahapan yaitu babak penyisihan per kelas, selanjutnya dalam setiap kelas dipilih 3 orang terbaik, setelah itu masuk ke semifinal, selanjutnya ke grand final.

Rapat kerja untuk pelajaran *tahfizhhul qur'an* pasti akan selalu ada setiap tahun. Bertujuan untuk mengevaluasi kekurangan program yang sudah berjalan dan memperbaikinya. Perubahan perbaikan dan evaluasi pelajaran *tahfizhhul* ini dilakukan setiap kenaikan kelas agar tidak merubah-ubah silabus yang telah dibuat.

Dalam kegiatan evaluasi, santri *tahfizhh* merasa terbantu dengan diterapkannya metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. Hal ini dikarenakan santriwati tidak hanya menekankan pada menambah hafalan baru saja tetapi juga dalam mengulang hafalan yang telah disetorkan secara continue kepada guru *tahfizhh*, yang menyebabkan santriwati disiplin dalam membiasakan untuk *muroja'ah* juz yang telah dihafal. Apabila tidak demikian, santri *tahfizhh* kesulitan dalam mendisiplinkan diri untuk *muroja'ah*, karena tidak membiasakan diri dari awal, bahkan keadaan ini dapat menimbulkan kemalasan dan kebosanan. Akhirnya, santriwati *tahfizhh* akan merasa terbebani dengan juz yang telah dihafal sebelumnya karena terabaikan. Jika hal ini dibiarkan terus menerus hafalan santri akan mulai berantakan dan dapat menimbulkan sikap putus asa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan evaluasi harus selalu diterapkan pada semua penghafal, hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai santri *tahfizhh* di dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya evaluasi santri *tahfizhh* dapat mengetahui seberapa jauh kemampuannya dalam menggunakan metode pakistani. Sikap

kontinuitas, konsisten dan disiplin sangat mempengaruhi keberhasilan seorang penghafal Al-Qur'an.

Penerapan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* memang terlihat cukup berat dalam pelaksanaannya karena guru dan santri *tahfizh* membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Tetapi hasil dari metode ini tidak hanya dirasakan untuk jangka waktu yang pendek, keberhasilan santri dalam menggunakan metode ini sangat berpengaruh pada mutu hafalan menjadi tidak mudah lupa dan melekat untuk jangka waktu yang panjang. Dengan harapan terwujudnya hasil yang diinginkan yaitu insan qurani, yang bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta nantinya bisa mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dalam aplikasi kehidupannya.

2. Kiat-Kiat Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Dalam kesuksesan santriwati penghafal Al-Qur'am pasti memiliki mutu hafalan yang baik dalam proses pembelajarannya. Hal ini bertujuan agar para penghafal Al-Qur'an dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Ada beberapa kiat-kiat yang dilakukan santriwati untuk meningkatkan hafalan santriwati adalah sebagai berikut:

a. Memiliki Target dan Mengetahui Tujuan Menghafal

Kiat awal yang harus dimiliki santriwati dalam meningkatkan hafalannya adalah dengan menetapkan target dan mengetahui tujuan menghafal. Target ini memotivasi santriwati agar memiliki tekad yang kuat untuk mencapai target yang ingin dicapainya.

"Hal yang saya lakukan dalam meningkatkan hafalan santriwati adalah mengadakan target halaqoh dan setiap harinya saya selalu mengingatkan sesuatu/target apa yang ingin mereka capai dalam menghafal. Agar mereka selalu

termotivasi dan selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.”¹⁰⁰

Dalam hasil wawancara santriwati ada beberapa santriwati yang memiliki target hafalan 30 juz Al-Qur'an. Dan memiliki tujuan supaya bisa masuk surga dan memakai mahkota untuk kedua orang tua ketika di akhirat kelak.

”Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yang pertama adalah mengharapkan ridho Allah, motivasi kedua adalah bisa menghafal 30 juz dalam Al-Qur'an, setelah bisa menghafal 30 juz nanti ketika di akhirat kita bisa memakaikan mahkota untuk kedua orang tua. Motivasi untuk menghafal 30 juz ini bangkit karena melihat teman-teman yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz, jadi kita juga punya keinginan supaya bisa sama seperti mereka.”¹⁰¹

b. Semangat, Terus Berusaha, dan Tidak Putus Asa

Kiat ini merupakan kiat yang harus ada dimiliki setiap para penghafal. Karena kalau tidak memiliki kiat ini penghafal Al-Qur'an akan mudah futur (putus asa).

”Disamping kelelahan dan kebosanan dalam menghafal Al-Qur'an tetapi kita selalu berusaha, sabar, tabah, tetap semangat, sholat tahajjud, dan tidak banyak mengeluh.”¹⁰²

Selain dengan semangat, usaha, dan tidak putus asa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hafalan dengan meohon kepada Allah di waktu tahajjud.

c. Memiliki Keinginan Untuk Membahagiakan Orang Tua

Kebanyakan dari santriwati yang bisa membangkitkan semangat dan motivasi dalam meningkatkan hafalan adalah

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah Muftiah, pada tanggal 13 Juni 2025.

¹⁰¹ Wawancara dengan Raissa Balqis (santriwati kelas 12), pada tanggal 2 Juli 2025.

¹⁰² Wawancara dengan Siti dan Syabil (santriwati kelas 11), pada tanggal 13 Juni 2025.

mengingat dan ingin mewujudkan keinginan orang tua mereka. Mereka mengingat betapa perjuangan orang tua bisa menyekolahkan dan memasukkan ke pesantren yang bagus.

”Hal yang bisa membuat saya termotivasi untuk lebih meningkatkan hafalan yaitu ketika ditanya orang tua ”sudah sampai berapa hafalannya” serta diberi motivasi dan semangat. Setelah waktu komunikasi itu otomatis semangat ana dalam menghafal bertambah.”¹⁰³

d. Memberikan Penghargaan Kepada Santriwati

Penghargaan merupakan sesuatu yang bisa memotivasi dan mendorong kemampuan agar semakin meningkat. Hal ini sangat diperlukan bagi remaja-remaja yang sangat butuh pengakuan ketika melakukan sesuatu. Mereka butuh dipuji, diapresiasi, dan diberi imbalan ketika mencapai sesuatu yang sudah diperjuangkannya.

Penghargaan yang dilakukan di Ma’had Ummu Sulaim Balikpapan ada yang diberikan masing-masing halaqoh, seperti guru halaqoh membelikan sesuatu yang disenangi santriwati berupa makanan atau barang-barang. Selain itu, penghargaan dari ma’had berupa ucapan selamat yang di posting di media sosial ma’had, diberi uang jajan tambahan, dan waktu perpulangan yang lebih lama.

e. Mengadakan atau Mengikutsertakan Santriwati Dalam Perlombaan

Bagi remaja, perlombaan sering dilihat sebagai ajang untuk menunjukkan kemampuan, meraih prestasi, dan bersenang-senang. Perlombaan juga bisa menjadi wadah untuk mengembangkan diri dan belajar bersaing secara sehat. Oleh karena itu, Ma’had Ummu Sulaim Balikpapan mengadakan perlombaan *tahfizh* di setiap semesternya, selain itu juga mengikutsertakan santriwati dalam acara perlombaan di luar ma’had seperti even *mulim vibes* dan tahun

¹⁰³ Wawancara dengan Syilla (santriwati kelas 8), pada tanggal 13 Juni 2025.

selanjutnya akan ikut serta dalam perlombaan-perlombaan *tahfizh* di acara-acara lainnya.

Tujuan dari perlombaan ini adalah agar santriwati lebih baik dalam meningkatkan hafalannya karena terpacu bisa mengikuti lomba dengan baik. Dan bagi pemenang lomba memiliki nilai tambah di raport. Disamping itu, santriwati juga tetap diingatkan lomba ini bukan tujuan utama dalam menghafal dan selalu luruskan niat dalam menghafal ikhlas karena Allah subhanahu wa ta'ala.

f. Perpulangan Sepekan Sekali

Perpulangan ke rumah bagi santriwati merupakan hal yang sangat menyenangkan dan moment-moment yang ditunggu. Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan membuat kebijakan untuk memberikan jadwal setiap hari Sabtu siang sampai hari Minggu sore pulang ke rumah atau keluar ma'had. Hal ini merupakan kebijakan terakhir yang harus diputuskan ma'had dengan pertimbangan sulit, tetapi tujuan utamanya diadakan kebijakan seperti ini agar menumbuhkan minat santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dengan senang hati dan tidak merasa bosan.

"Salah satu upaya yang dilakukan Ma'had Ummu Sulaim yakni membuat kebijakan untuk memulangkan santriwati sepekan sekali, kebijakan ini merupakan kebijakan yang banyak pertimbangan. Kami melihat dari sisi mental dan motivasi anak zaman sekarang berbeda dari tahun sebelumnya, kami membuat kebijakan itu dengan alasan agar anak-anak bisa menghafal Al-Qur'an dengan senang hati. Selain itu, agar bonding santriwati dengan orang tua juga lebih dekat dan orang tua juga bisa memantau

perkembangan anak-anak secara langsung.”¹⁰⁴

3. Kendala Pembelajaran *Tahfizhhul Qur'an* Melalui Metode *Sabaq, Sabqi, dan Manzil* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Setiap implementasi metode pasti memiliki kendala-kendala di dalam prsesnya. Kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran *tahfizhhul qur'an* melalui metode *sabaq, sabqi, dan manzil* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan, sebagai berikut:

a. Jadwal yang Padat

Dari hasil wawancara beberapa guru *tahfizhh* dan santriwati bahwa jadwal yang padat merupakan kendala awal dalam pembelajaran *tahfizhhul qur'an*. Hal ini dikarenakan Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan yang tidak berfokus hanya ke pembelajaran *tahfizhh* saja.

b. Kemampuan dalam Menghafal

Dalam setiap santriwati memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada santriwati yang sudah lancar membaca tetapi lemah dalam menghafal, ada juga santriwati cepat menghafal tetapi mudah lupa, dan ada juga santriwati yang labat dalam menambah hafalan baru tetapi kuat dalam mengingat hafalannya. Hal ini juga termasuk kendala, karena disini lain ma'had menetapkan target tetapi juga harus bisa menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan santriwati.

c. Kondisi Emosional Pengajar

Hal ini juga merupakan salah satu kondisi yang menjadi kendala bagi santriwati. Apabila kondisi emosional sedang tidak baik-baik saja, maka hal ini sangat berpengaruh terhadap

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ammah Qonita, pada tanggal 13 Juni 2025.

interaksi antara guru dan santriwati. Guru akan tidak konsentrasi dalam menyimak hafalan dan santriwati merasa tidak nyaman.

”Kendala saat pembelajaran *tahfizh* yang kita alami ketika Ustadzah tidak mood, seperti contoh ketika kita sedang menyetorkan hafalan. Kita sudah menyetorkan hafalan sudah dibaris ke-10 tetapi disuruh ulang Ustadzah dari baris ke-3. Biasanya kalau seperti ini ustadzah sedang tidak mood dan hafalan kita jadi buyar.”¹⁰⁵

Oleh karena itu, perlunya bagi semua pengajar untuk mempersiapkan dan mengendalikan emosi sebelum mengajar.

d. Santriwati Merasa Bosan, Malas, dan Mudah Mengantuk

Bosan, malas, dan mudah mengantuk merupakan masalah umum yang terjadi pada penuntut ilmu, khususnya pada pembelajaran *tahfizh*. Hal demikian terjadi karena kegiatan yang monoton, dan perasaan ini akan terus bertambah karena santriwati tidak mengetahui dan tidak menikmati proses dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Kurangnya Kesadaran Mempersiapkan dan Mengulang Hafalannya Secara Mandiri

Kesadaran dari diri sendiri merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam menghafal. Seberapa motivasi dari orang lain tetapi diri sendiri tidak memiliki motivasi maka tidak akan mendapatkan kesuksesan. Pada remaja kesadaran dalam mempersiapkan hafalannya secara mandiri (di luar halaqoh) itu masih sangat kurang karena mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan teman.

Selain itu, kunci seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an adalah ketelatenan dalam mengulang hafalan. Kontinuitas dalam mengulang hafalan menjadi salah satu hal

¹⁰⁵ Wawancara dengan Syilla, Aiko, dan Nabilla, pada tanggal 13 Juni 2025.

berat yang dirasakan santri yang disebabkan karena kurangnya minat dan kemalasan santriwati.

Tingkat ketekunan santri dalam mengulang hafalannya menjadi faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal agar tidak mudah lupa dan dapat melekat bahkan diluar kepala. Kemandirian santri untuk *muroja'ah* secara mandiri berasal dari kesadaran masing-masing santri. Ujian santri *tahfizh* salah satunya diukur dari tingkat ketekunannya dalam mengulang hafalan, hal ini akan menentukan keberhasilannya sebagai penghafal Al-Qur'an.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan, implementasi metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati menunjukkan hasil yang signifikan. Pembahasan ini menguraikan temuan-temuan tersebut dengan mengaitkannya pada landasan teori, penelitian terdahulu, serta kondisi riil di lapangan.

1. Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil

Metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* diimplementasikan secara terstruktur setiap hari.

- a. Sabaq digunakan untuk penambahan hafalan baru. Santriwati mempelajari ayat yang telah ditentukan dan menyetorkannya kepada ustadzah sesuai jadwal.
- b. Sabqi dilakukan untuk mengulang hafalan yang belum mencapai satu juz, biasanya diambil dari hafalan beberapa hari terakhir.
- c. Manzil digunakan untuk *muroja'ah* hafalan lama yang telah mencapai satu juz atau lebih, memastikan hafalan tetap terjaga kuat.

Pelaksanaan ketiga metode ini dilakukan secara disiplin dengan jadwal harian yang sudah ditetapkan oleh pengasuh. Sistem ini mendukung prinsip *repetition learning*, di mana pengulangan yang konsisten membantu memperkuat daya ingat dan mencegah lupa.

2. Faktor Pendukung Keberhasilan

Ditemukan beberapa faktor pendukung keberhasilan metode ini:

- a. Lingkungan yang kondusif — suasana pesantren yang religius, minim gangguan, dan terfokus pada kegiatan ibadah serta belajar.
- b. Menurut Adi Haironi kombinasi *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* mempercepat pembelajaran yang efektif — ustadz memiliki kemampuan tahfiz yang baik serta pengalaman dalam membimbing murid.
- c. Sistem evaluasi rutin — setiap santriwati dipantau progres hafalannya dan diberikan catatan perbaikan.
- d. Motivasi spiritual — penguatan niat ikhlas karena Allah, dorongan dari teman sebaya, serta penghargaan dari ustadzah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghoutsani yang menekankan bahwa keberhasilan hafalan sangat dipengaruhi oleh konsistensi, pembimbing yang baik, dan lingkungan yang mendukung.

3. Kendala dalam Proses Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Meski berjalan efektif, beberapa kendala juga ditemukan:

- a. Kelelahan fisik akibat jadwal kegiatan yang padat, terutama menjelang ujian hafalan.
- b. Perbedaan kemampuan daya ingat antara santriwati, sehingga ada yang memerlukan pengulangan lebih banyak.
- c. Kurangnya waktu bagi santriwati yang memiliki tanggung jawab tambahan di luar jam tahfiz.

Hal ini selaras dengan penelitian Meirani Agustina dkk. (2020) yang menyebutkan bahwa faktor internal (motivasi, kesehatan, daya ingat) dan faktor eksternal (lingkungan, bimbingan) dapat menjadi penghambat proses tahfiz.

4. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini konsisten dengan:

- a. Menurut Yahya Muhammad metode *sabqi* dan *manzil* efektif menjaga hafalan lama.

- b. Menurut Adi Haironi kombinasi *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* mempercepat pencapaian target hafalan.

Perbedaan utama penelitian ini adalah fokus pada santriwati di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan, sehingga memberi sudut pandang baru mengenai penerapan metode ini pada lembaga tahfiz khusus perempuan.

5. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis:

- a. Lembaga tahfiz lain dapat mengadopsi kombinasi metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.
- b. Perlu penyesuaian jadwal agar tidak menimbulkan kelelahan berlebih, misalnya dengan mengatur waktu istirahat dan rotasi setoran.
- c. Disarankan adanya monitoring tertulis perkembangan hafalan setiap santri sebagai alat evaluasi jangka panjang.

Dengan demikian, implementasi metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sekaligus membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan konsisten. Metode *sabaq* digunakan untuk menyetorkan hafalan baru setiap hari, *sabqi* sebagai pengulangan terhadap hafalan yang baru disetorkan, dan *manzil* sebagai pengulangan terhadap hafalan lama yang telah mencapai satu juz atau lebih. Metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santriwati. Hafalan menjadi lebih mutqin karena metode ini menyeimbangkan antara penambahan dan penguatan hafalan. Santriwati juga lebih termotivasi untuk menjaga hafalan secara berkelanjutan.

Kendala-kendala dalam proses metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* pada hafalan Al-Qur'an santriwati antara lain adalah kondisi kesehatan, kejenuhan karena rutinitas pengulangan, serta kurangnya motivasi internal dari sebagian santriwati. Namun, hal ini dapat diatasi dengan bimbingan intensif, motivasi dari guru, dan penyesuaian jadwal yang fleksibel.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* dapat meningkatkan hafalan santriwati khususnya para remaja (siswa setara SMP dan SMA). Akan tetapi pada proses implementasi metode ini masih ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi terutama pada jadwal yang padat, kepada pihak ma'had disarankan agar bisa mencari solusi mengenai kendala ini agar santriwati tidak merasa bosan dan kurang motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Disamping kendala ini, dengan jadwal padat tanpa merubah jadwal bisa dilakukan cara yaitu dengan memfasilitasi kelas belajar yang menyenangkan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah sampel dari beberapa kalangan (anak-anak hingga dewasa atau para pekerja yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an) agar hasil lebih representatif

C. Saran

Dalam sebuah penelitian, seseorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna ataupun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti mengemukakan saran – saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran – saran yang peneliti berikan setelah menyelesaikan permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

- a. Selalu berkomitmen dalam melahirkan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas untuk dapat mengamalkan ilmu di masyarakat.
- b. Mempertahankan dan selalu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati dengan mengevaluasi dan memperbaiki terhadap kendala-kendala yang terjadi pada santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.

2. Bagi Guru *Tahfizh*

- a. Disarankan kepada guru *tahfizh* agar tetap belajar walaupun sudah menjadi guru, karena semakin menjadi guru sebaiknya harus lebih banyak belajar.
- b. Disarankan kepada guru *tahfizh* agar selalu menjaga emosional ketika sedang mengajar, agar pembelajaran lebih efisien.
- c. Disarankan kepada guru *tahfizh* agar selalu memotivasi santriwati agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi Santriwati *Tahfizh*

- a. Disarankan bagi santriwati *tahfizh* agar selalu meluruskan niat dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami keutamaan penghafal Al-Qur'an agar selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

- b. Disarankan santriwati agar lebih bijak dalam mengatur waktu dan tidak menyia-nyiakan waktu.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan bisa menghambil hikmah dalam pelajaran dalam penulisan skripsi ini, dan menjadikan apa yang dipaparkan di skripsi ini motivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Abdul Aziz Rauf, 1999, *Kiat sukses menjadi hafidz Qur'an*, Yogyakarta: Yogya Press.
- Abdul Fattah Nasution, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Abdul Muhsin Al Qasim, 2019, *Cara Menghafal Al-Qur'an & Matan Ilmiah*, Kab. Boyolali: Mufid Arabic Learning Centre.
- Abdurrah Nawabuddin, 1991, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru.
- Abu Ya'la Kurnaedi, 2013, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i.
- Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Kitab Shahih Muslim*, (4/2197), no. 2865.
- Adi Haironi, 2016, Tesis : *Implementasi Metode Tahfizhul Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil" Di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhori Tahun Pelajaran 2010-2014*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal Abū 'Abdillāh, 2008, *Musnad Aḥmad*, jiid. 4, no. 17456, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ahmad Rijali, 2018, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Ahmad Tafsir, 1996, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, 2002, Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Arham Bin Ahmad Yasin, 2022, *Mushaf Ash-Shahib*, Bekasi: Hilal Media.
- Aulia, 2019, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu*

Kabupaten Muaro Jambi, Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Bagus Ramadi, 2021, *Panduan Tahfizh Qur'an*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dara Widiastuti, 2019, Aam Abdussalam, dan Elan Sumarna, *Implementasi Metode My Q-Map Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi di Pondok Tahfizh Bintang Quran Cirebon)*, Indonesia Journal of Islamic Education.

Dedi Susanto, Risnita, M. Syahrani Jailani, 2023, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Vol. 1, No.1.

Eka Ngabdul Shodikin, Faiz Naufal dan Rendiansyah, 2021 "Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Kelas III Putra di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta", *Jurnal At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1.

Fahrur Rozi Abdillah, MA. Al- Hafiz, 2022 *Al-Qur'an Hafalan Hafazan 8 Blok Perkata AlQosbah*, Jakarta : PT. Alqosbah Karya Indonesia.

Haironi, Adi, Arl Anshori, dan Muthoifin, 2016, Tesis: *Metode Tahfizhul Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil" Di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhori Tahun Pelajaran 2010-2014*, Surakarta: UMS.

Hasan Alwi, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

<https://vida.id/id/blog/contohverifikasidata#:~:text=Pengertian%20dan%20Bentuk%20Verifikasi%20Data,sistem%20informasi20atau%20basis%20data.>

Janet M. Ruane, 2021, *Penelitian Lapangan: Saksikan dan Pelajari*, Bandung: Nusamedia.

Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

Khoirul Anwar, Mufti Hafiyana, 2018, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, JPPII, Vol. 2, No. 2.

Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Lisya Chairani & M.A. Subandi, 2010, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- M. Husnullail, Risnita, M. Syahrani Jailani, Asbui, 2024, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah*, Journal Genta Mulia, Vol. 15, No. 2.
- M. Rudiansyah, 2021, Implementasi Metode *Tahfizh* Pakistani di Pondok Pesantren *Tahfizh* Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor, Tesis, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta.
- M. Taqiyul Islam Qori, 1998, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Mahmud Al-Dausary, 2018-2019, E-Book Islam "Keutamaan Al-Qur'an", www.alukah.net.
- Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: IAIN Imam Bonjol.
- Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, 2020, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmahh Curup", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1.
- Muhammad Amri, Subhan, 2021, "Efektivitas Metode Sabaq-Sabaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri", *Jurnal Penda's*, Vol. 3, No. 1.
- Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, 2009, *Tafsir al-Qurthuby*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Ibn Majah*, Jilid 1, No. 78.
- Muhammad Nasiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Abi Dawud*, Jilid 1, hlm 275.
- Muhammad Sholeh bin Ali al-Munajjid, 2008, *Terjemahan Tafsir Al-Jalalayn*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Mulyadi, 2015, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Muzayyin Arifin, 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara.
- Nurintan Anggriani, 2021, "Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di SDIT Sahabat Al- Qur'an Binjai", *Jurnal Pancabudi*, Vol. 2, No. 02.
- Nurul Ramadhani Makara, 2009, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta.
- Peter Salim, et-al, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English,.

- Purwadarminta, 2010 Buku Sudjana S, Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif, Bandung: Falah Production.
- Rahma Masita, Riche Destania Khirana, Suci Purnamasari Gulo, 2020, “Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Sungai Pinang Riau”, *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No. 1.
- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Bandung: Antasari Press.
- Ramayulis, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya.
- Sa’adulloh, 2008, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif.
- Sya’ban Muhammad Ismail, 1999, *Al-Qira-at Ahkamuha wa Mashdaruha*, Arab: Dar As-Salam.
- Syafrida Hafni Sahir, 2022, Metodologi Penelitian, Medan Area: KBM Indonesia.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Pena Prima, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 2019, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Ponorogo: Nata Karya.
- W. J. S Poerwadarminta, 2005, Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wana Nur Pratiwi dan Muhammad Rofiq Anwar, 2023, *Pengaruh Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil Terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Rumah Tahfizh Al-Huda Pangkalpinang*, LENTERNAL: Learning and Teaching Journal, Vol. 4, No.2.
- Wina Sanjaya, 2013, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Cipustaka Media.
- Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghoutsani, 2017, *Hafal Al-Qur’an Mutqin Dalam 55 Hari Metode NLP (Neuro Linguistic Programming)*, Surakarta: Qur’ani Press.
- Yahya Muhammad, 2022, “Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Al-Qur’an Santri Baitul Qur’an Markaz Al-Ma’tuq;”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 13.

Zulkifli, 2011, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafala Publising.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Observasi

1. Persiapan pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan
2. Alokasi waktu pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan
3. Pelaksanaan pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan
4. Evaluasi pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan
5. Teknik menghafal dalam pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan
6. Kedisiplinan santri dalam proses pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan
7. Kondisi lingkungan dalam pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan
8. Kiat-kiat dan upaya guru *tahfizh* dalam meningkatkan mutu hafalan santri dalam pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Lampiran 2

B. Pedoman Wawancara

1. Pembina Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok dan sejak kapan adanya program *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
 - b. Mengapa pondok pesantren khusus perempuan ?
 - c. Apa tujuan program *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
 - d. Apakah semua santri di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan mengikuti program *tahfizhul qur'an*?
 - e. Bagaimana tahapan pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
 - f. Mengapa di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan menerapkan metode *sabaq-sabqi*, dan *manzil* dalam program *tahfizhul qur'an*?
 - g. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap santri dalam pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
 - h. Bagaimana upaya dari pondok pesantren dalam meningkatkan mutu hafalan santri di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
 - i. Bagaimana implementasi program *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
 - j. Apakah implementasi program *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* efektif dalam meningkatkan hafalan santriwati ma'had Ummu Sulaim Balikpapan? Jelaskan!
 - k. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
2. Guru *Tahfizh* Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan
 - a. Apa saja persiapan guru dan santri *tahfizh* dalam proses pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?

- b. Bagaimana santri bisa dikatakan siap dalam menghafalkan Al-Qur'an dan apa saja syaratnya?
- c. Bagaimana tahapan pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
- d. Kapan saja alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
- e. Bagaimana kualitas hafalan santri dalam penerapan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
- f. Bagaimana cara guru *tahfizh* meningkatkan motivasi santri dalam pembelajaran *tahfizhul qur'an* Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
- g. Bagaimana implementasi program *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
- h. Apakah implementasi program *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* efektif dalam meningkatkan hafalan santriwati ma'had Ummu Sulaim Balikpapan? Jelaskan!
- i. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* dalam pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
- j. Apa saja kendala yang biasanya dialami santri dalam pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
- k. Bagaimana cara pengampu hafalan meningkatkan mutu hafalan santri?
- l. Apa saja hikmah dari seorang penghafal Al-Qur'an?

3. Santri *Tahfizh* Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

- a. Mengapa memutuskan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
- b. Bagaimana teknik menghafal yang paling disukai santri dalam menghafalkan Al-Qur'an?
- c. Apa saja motivasi santri dalam meningkatkan hafalan santri?

- d. Bagaimana kegiatan pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
- e. Waktu-waktu kapan saja yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an?
- f. Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan santri dalam pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
- g. Apa saja kendala yang dialami santri dalam pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Pondok Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
- h. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami santri dalam pembelajaran *tahfizhul qur'an* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
- i. Bagaimana implementasi program *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan?
- j. Apakah implementasi program *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* efektif dalam meningkatkan hafalan santriwati ma'had Ummu Sulaim Balikpapan? Jelaskan!

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.
2. Identitas kelembagaan di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.
3. Visi dan misi Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.
4. Keadaan tenaga pendidik Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.
5. Keadaan sarana dan prasarana Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan.

Lampiran 2

Hasil Dokumentasi

Wawancara dengan pembina Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Yakni Ibu Anjang Herminingsih, A.Md. (Ammah Qonita), pada tanggal 13 Juni
2025



Wawancara dengan guru *tahfizhh* Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Yakni Ustadzah Muftia Adzkia, Ustadzah Diah Ayu Avitasari, Ustadzah Rina Karina, dan Ustadzah Hasra Tulannah, S.H., pada Tanggal 13 Juni 2025



Ustadzah Vita



Ustadzah Hasra Tuljanna



Wawancara dengan santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Yakni Raissa Balqis (Santriwati Kelas 12), pada tanggal 2 Juli 2025



Wawancara dengan santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Yakni Syilla, Aiko, dan Nabilla (Santriwati Kelas 8), pada tanggal 13 Juni 2025



Wawancara dengan santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan
Yakni Kalila dan Balqis (Santriwati Kelas 10), pada tanggal 13 Juni 2025



Wawancara dengan santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan
Yakni Kalila dan Balqis (Santriwati Kelas 10), pada tanggal 13 Juni 2025



Dokumentasi Pembelajaran *Tahfizh* Qur'an

Pada tanggal 8 Mei 2025 & 9 Mei 2025



Dokumentasi Ujian Kenaikan Juz

Pada Tanggal 8 Mei 2025



Dokumentasi Ujian Kenaikan Juz

Pada Tanggal 9 Mei 2025



Dokumentasi Setoran 5 Juz

Pada tanggal 30 Mei 2025



Dokumentasi Setoran 5 Juz

Pada tanggal 30 Mei 2025



HASIL ANALISIS DATA

A. Tahapan implementasi metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* pada hafalan Al-Qur'an santriwati di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Dalam implementasi metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* ada tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan menghafal Al-Qur'an santriwati harus memiliki niat yang lurus karena Allah dan memiliki motivasi atau keinginan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, sebelum lanjut ke tahap menghafal santriwati harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

2. Tahap Pelaksanaan

a. *Sabaq*

Pada kegiatan *sabaq*, santriwati menyetorkan hafalan baru kepada guru halaqoh *tahfizhh*/per kelas sesuai target masing-masing. Target menyetorkan hafal perhari yaitu $\frac{1}{2}$ halaman, 1 halaman, dan 2 halaman. Target ini bergantung kepada kemampuan masing-masing santriwati. Namun dalam target hafalan baru dalam 3 tahun yaitu 5 juz. Kegiatan *sabaq* dilakukan pada pagi hari pukul 07.15 sampai 09.55 di kelas masing-masing

b. *Sabqi*

Pada kegiatan *sabqi*, santriwati *muroja'ah*/mengulang hafalan di juz yang telah disetorkan kepada guru *tahfizhh* sebanyak 5 halaman. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin-Jum'at pada waktu sore hari setelah sholat Ashar sampai 17.30. Kegiatan *sabqi* ini bertujuan untuk menguatkan hafalan santriwati agar tidak mudah, serta membantu santriwati dalam tahap *manzil* agar tidak terlalu terbebani dengan hafalan yang menumpuk tanpa *muroja'ah*. Apabila pada tahap

sabqi tidak dilaksanakan dengan baik dapat menyebabkan setoran *manzil* menjadi berantakan dan tidak lancar. Dengan kata lain, kelancaran setoran *sabqi* juga berpengaruh terhadap kelancaran setoran *manzil*

c. *Manzil*

Pada kegiatan *manzil*, santriwati mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal 1 juz penuh baik hafalan baru dan hafalan lama, disetorkan ke guru pengampu *tahfizh* atau teman satu halaqoh. Waktu setoran *manzil* dilaksanakan bersamaan dengan waktu *sabaq* yaitu pukul 07.15 sampai 09.55.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi. Tahap ini merupakan tahap yang penting dalam semua kegiatan pembelajarannya khususnya pembelajaran *tahfizh*, karena dengan evaluasi ini kesalahan-kesalahan atau kurang-kekurangan dapat diketahui dan mencari solusi untuk memperbaikinya. Adapun evaluasi yang dilakukan di Ma'had Ummu Sulaim adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi Setoran Harian
- b. Evaluasi Ujian Pekanan
- c. Evaluasi Ujian Kenaikan Juz
- d. Evaluasi hafalan 5 juz/ujian semester
- e. Evaluasi program tahunan

B. Kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan dengan menerapkan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* serta kesadaran dan keinginan yang kuat akan terus meningkat. Dari hasil wawancara pada tahun ini kualitas hafalan santriwati lebih meningkat. Tetapi dari segi jumlah hafalan

tidak lebih banyak, karena target utama dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan adalah bisa menjaga hafalannya dengan mutqin.

C. Kiat-kiat santriwati Ma'had Ummu Sulaim dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan ada beberapa kiat-kiat santriwati dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya, sebagai berikut:

1. Memiliki target dan mengetahui tujuan menghafal
2. Semangat, terus berusaha, dan tidak putus asa
3. Memiliki keinginan untuk membahagiakan orang tua
4. Memberikan penghargaan kepada santriwati
5. Mengadakan atau mengikutsertakan santriwati dalam perlombaan
6. Perpulangan sepekan sekali

D. Kendala-kendala yang terjadi pada implementasi metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan ada beberapa kendala-kendala santriwati dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya, sebagai berikut:

1. Jadwal yang padat
2. Kemampuan dalam menghafal
3. Kondisi emosional pengajar
4. Santriwati merasa bosan, malas, dan mudah mengantuk
5. Kurangnya kesadaran mempersiapkan dan mengulang hafalannya secara mandiri

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Sialo-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318
Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 195/SIP/INSIP/VI/2025

Lamp. : -

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : FAELALIKA PUTRI HERHAN
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Juni 2003
NIM : 3210094
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Perumahan Griya Permata Asri, Jalan Tondano No 134,
Kel. Gunung Bahagia, Kec. Balikpapan Selatan, Kota
Balikpapan

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Program Sabaq, Sabqi, dan Manzil Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 12 Juni 2025

Rector Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP) Jawa Tengah



SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI TEMPAT PENELITIAN



**YAYASAN UMMU SULAIM BALIKPAPAN
MA'HAD TARBIYATUL BANAT UMMU SULAIM
KOTA BALIKPAPAN**

Alamat : Jl. Mayjend Sutopo - Siaga Gang Bukit Mutiara RT 08 No. 82, Gunung Malang - Bpp Kota
Tlp. : 0821-4869-1796, pkbm.ummusulaim6pp@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 253.1/S.Ket/MD-UMSUL/06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anjang Herminingsih, A.Md.
Jabatan : Kepala Ma'had Ummu Sulaim

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Faelalika Putri Herhan
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Juni 2003
NIM : 3210094
Jurusan / Program Study : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
Alamat : Perumahan Griya Permata Asri, Jalan Tondano No.134
Kel. Gunung Bahagia, Kec. Balikpapan Selatan
Kota Balikpapan

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
"Implementasi Program Sabaq, Sabqi, dan Manzil Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santriwati Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Balikpapan, 13 Juni 2025

Kepala Ma'had,



Anjang Herminingsih, A.Md.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Faelalika Putri Herhan |
| 2. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| 3. Fakultas | : Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan |
| 4. NIM | : 3210094 |
| 5. Tempat/Tgl. Lahir | : Jakarta, 25 Juni 2003 |
| 6. Alamat Rumah | : Perum. Griya Permata Asri Jl. Cisadane
No. 27A RT. 52, Kel. Gunung Bahagia,
Kec. Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan |
| 5. Nama Ayah | : Heriyanto |
| 6. Nama Ibu | : Ria Hanalia |
| 7. Telepon | : 0815-4553-8344 |
| 8. Email | : Faelalikali@gmail.com |

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. SD/MI, tahun lulus | : SD Patra Dharma 1 Balikpapan, 2015 |
| 2. SMP/MTs, tahun lulus | : SMPN 14 Balikpapan, 2018 |
| 3. SMA/MA, tahun lulus | : - Ma'had Ummu Sulaim Balikpapan, 2021
- PKBM Generasi Mandiri, 2021 |

Balikpapan, 10 Juli 2025



Faelalika Putri Herhan